

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN PESANTREN MELALUI TRADISI
“RO’AN” DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG
BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

DEWI ZULAIHAH
NIM. 084 121 269

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Januari 2017

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN PESANTREN MELALUI TRADISI RO'AN
DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG
BANYUWANGI**

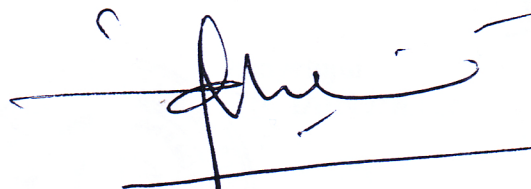
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

DEWI ZULAIHAH
NIM: 084 121 269

Disetujui Pembimbing



Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, MA
NIP. 19610104 198703 1 006

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN PESANTREN MELALUI TRADISI
"RO'AN" DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG
BANYUWANGI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Hari: Selasa


Tanggal: 21 Maret 2017

Tim penguji

Ketua

Sekretaris


Hafidz., S.Ag., M.Hum
NIP: 19740218 200312 1 002


Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd. I
NIP: 19650221 199103 1 003


Anggota:

1. Dra. Hj. Zulaichah Achmad, M.Pd.I
2. Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar., MA



Menyetujui
Dekan FTIK IAIN Jember




Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I.
NIP: 19760203 200212 1 003

MOTTO

وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْنًا وَاتَّخِذُوا مِن مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى ^ط وَعَهْدَنَا
إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ أَن طَهِّرَا بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْعَاكِفِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Kami menjadikan rumah itu (Baitullah) tempat berkumpul bagi manusia dan tempat yang aman. dan Jadikanlah sebahagian maqam Ibrahim[89] tempat shalat. dan telah Kami perintahkan kepada Ibrahim dan Ismail: "Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang thawaf, yang i'tikaf, yang ruku' dan yang sujud".¹



¹ Depak RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Mekar Surabaya), 89.

PERSEMBAHAN

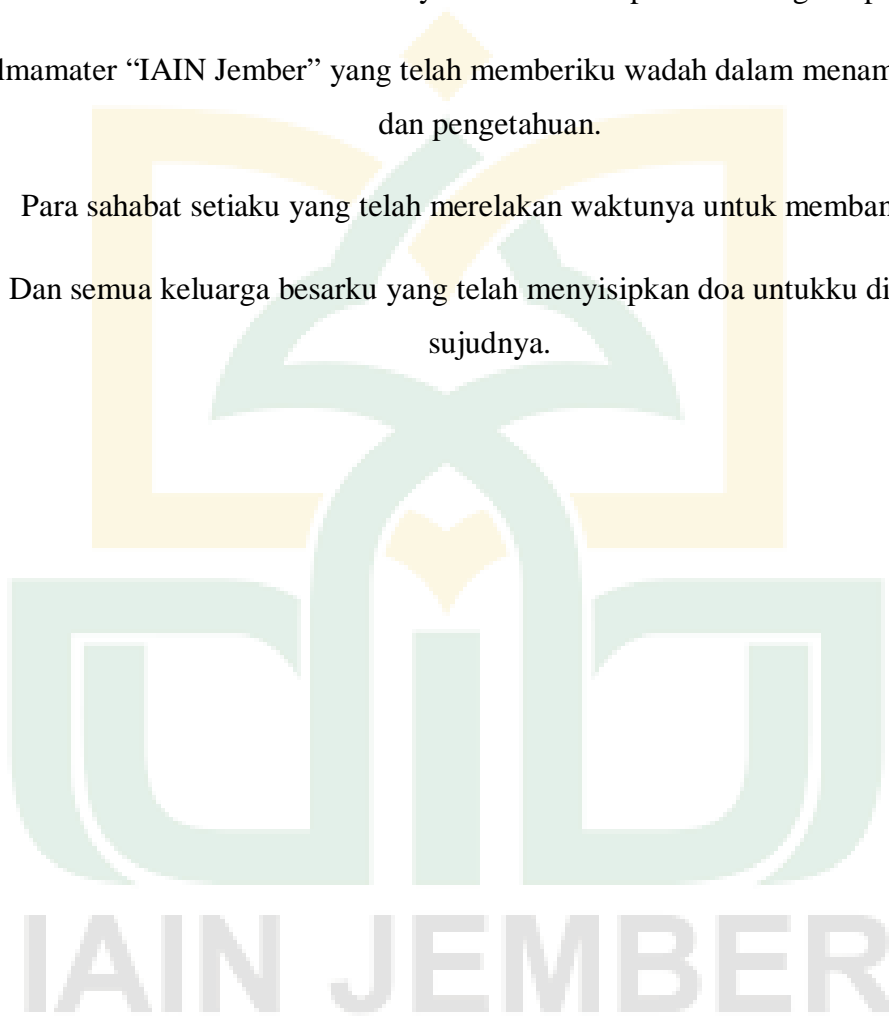
Karya ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku yang tercinta Alm. Bapak Zaenal Arifin dan Ibu Siti Fatimah yang menjadi motivator terbesar dalam hidupku,

Dan selalu memberikan senyuman dikala kepenatan menghampiri.

Almamater “IAIN Jember” yang telah memberiku wadah dalam menambah ilmu dan pengetahuan.

Para sahabat setiaku yang telah merelakan waktunya untuk membantuku.

Dan semua keluarga besarku yang telah menyisipkan doa untukku di setiap sujudnya.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Pesantren Melalui Tradisi Ro’an di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi” dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan kina Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membina dan mengarahkan kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Adapun penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) di IAIN Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan PI Prodi PAI.

Disadari bahwa terselesaikannya ini adalah berkat bantuan dan bimbingan serta partisipasi berbagai pihak, oleh karena itu diucapkan banyak terima kasih, terutama kepada mereka, yaitu.

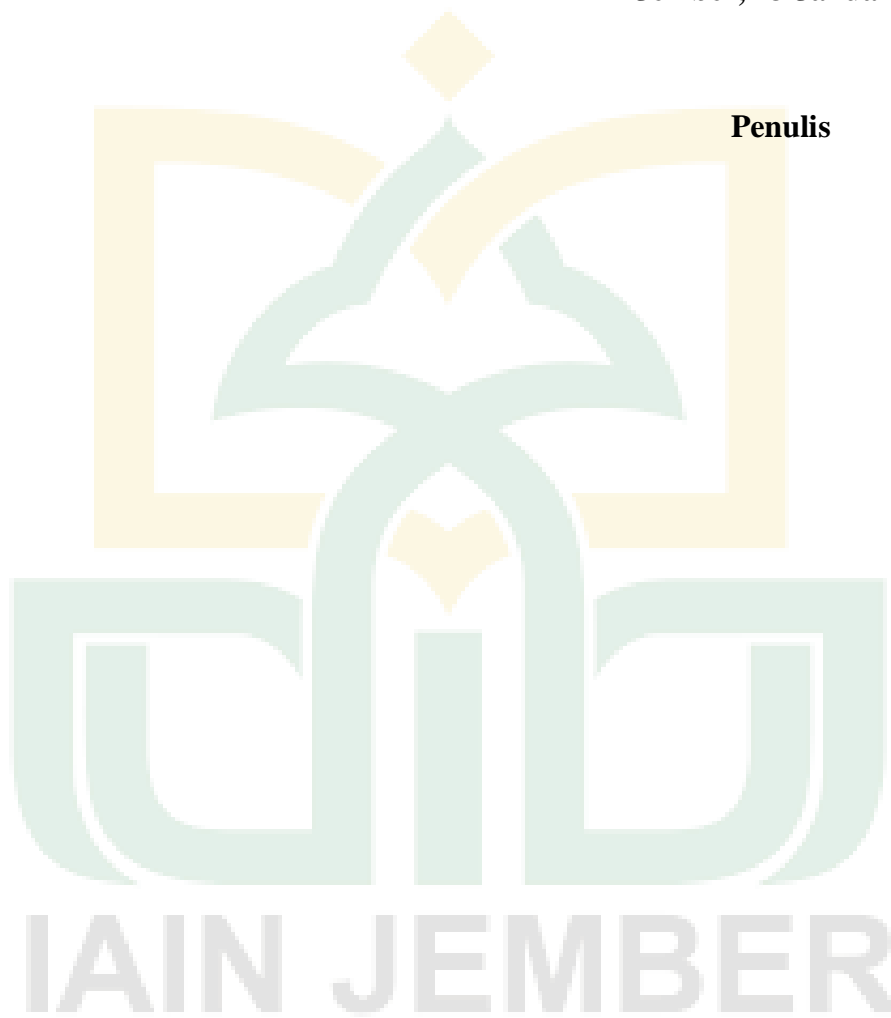
1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. Bapak Dr. H. Mundir M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, MA selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam yang telah menerima dengan baik dan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini baik materi maupun non-materi sehingga skripsi dapat terselesaikan.

Akhirnya hanya Allahlah penulis memohon Taufik dan Hidayah-Nya semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan

generasi penerus pejuang Agama Islam pada umumnya, *Aamiin yaa Rabbal
alaamin.*

Jember, 13 Januari 2017

Penulis



ABSTRAK

Dewi Zulaihah, 2017: *Nilai-nilai Pendidikan Pesantren Melalui Tradisi Ro'an di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.*

Pendidikan tidak hanya sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan. Akan tetapi, pendidikan adalah salah satu sarana untuk menumbuhkan kembangkan segala potensi yang ada dalam diri peserta didik sehingga mewujudkan pribadi yang cerdas, kreatif dan berakhlak mulia.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut: 1) Bagaimana pelaksanaan nilai-nilai pendidikan tradisi ro'an di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi? 2) Bagaimana tujuan yang ingin dicapai dalam pengembangan tradisi ro'an di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi? 3) Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan ro'an dalam tradisi pembinaan karakter santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi?

Tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) Mendiskripsikan pelaksanaan nilai-nilai pendidikan tradisi ro'an di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. 2) Mendiskripsikan tujuan yang ingin dicapai dalam pengembangan tradisi ro'an di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. 3) Mendiskripsikan relevansi nilai-nilai pendidikan ro'an dalam tradisi pembinaan karakter santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dan jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (*field research*). Sedangkan dalam penentuan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam skripsi ini menggunakan interaktif model Bogdan dan Biklen yang dikutip dari Maleong dan Miles dan Hubermas, melalui tiga cara yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini, 1) pelaksanaan nilai-nilai tradisi ro'an meliputi pelaksanaan pendidikan pesantren, nilai-nilai pendidikan dalam tradisi. 2) tujuan pengembangan tradisi pesantren, meliputi proses pengembangan tradisi ro'an kemudian hasil yang dicapai dalam pengembangan tradisi ro'an. 3) relevansi Nilai-nilai pendidikan ro'an dalam tradisi pembinaan karakter santri.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sitematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori.....	12
1. Kajian teori Tentang Nilai pendidikan pesantren.....	12
2. Kajian Teori Tentang Tradisi Ro'an.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36

B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Subyek Penelitian.....	37
D. Teknik Pngumpulan Data.....	37
E. Analisis Data.....	41
F. Keabsahan Data	42
G. Tahap-tahap Penilaian	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Gambaran Objektif Penelitian	46
B. Penyajian dan Analisis Data.....	48
C. Pembahasan Temuan.....	55
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran-saran	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu elemen terpenting dalam kehidupan seseorang. Dapat dikatakan bahwa pendidikan menjadi ukuran kemampuan seseorang, baik dari segi kognitif, efektif maupun psikomotorik. Meskipun demikian pendidikan tidak hanya diperoleh melalui pendidikan formal saja melainkan juga didapat melalui pendidikan non formal, dalam hal ini yaitu pondok pesantren.¹

Istilah pendidikan sudah tidak asing lagi atau bahkan sering kita dengar, karena pendidikan merupakan salah satu elemen yang sangat penting untuk mencerdaskan kehidupan suatu bangsa serta memperlancar jalannya pembangunan bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan aset yang tak ternilai bagi individu dan masyarakat. Pendidikan tidak pernah dapat dideskripsikan secara gamblang hanya dengan mencatat banyaknya jumlah siswa, personel yang terlibat, harga bangunan dan fasilitas yang dimiliki. Pendidikan memang menyangkut hal ini semua, namun lebih dari itu semuanya. Pendidikan merupakan proses yang esensial untuk mencapai tujuan dan cita-cita pribadi individu. Seara filosofis historis pendidikan menggambarkan suatu proses yang melibatkan berbagai

¹ Amin, Rusli, *Menjadi Pribadi Simpatik Indahnya Hidup Dengan Akhlak Mulia* (Jakarta: Al-mawardi Prima, 2005), 2.

faktor dalam upaya mencapai kehidupan yang bermakna, baik bagi individu sendiri maupun masyarakat.²

Menurut UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Hal ini menjelaskan bahwa pendidikan tidak hanya sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan. Akan tetapi, pendidikan adalah salah satu sarana untuk menumbuh kembangkan segala potensi yang ada dalam diri peserta didik sehingga mewujudkan pribadi yang cerdas, kreatif dan berakhlak mulia.

Dalam UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3 juga dijelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkebangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Dalam konteks pendidikan nasional, pesantren merupakan sub-sistem pendidikan non formal, yaitu pendidikan yang berlangsung di luar sistem persekolahan. Artinya bahwa pesantren itu merupakan lembaga pendidikan yang berbeda dengan aturan persekolahan, walaupun mungkin pada bagian karakteristiknya ada kesamaan. Ada tiga elemen dasar yang mampu

² Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsa, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT Rosdakarya, 2009), 2.

³ Tim Penyusun, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*, (Fokusmedia, 2006), 2.

⁴ *Ibid.*,5-6

membentuk pondok pesantren sebagai sebuah subkultur. Pertama, pola kepemimpinan pondok pesantren yang mandiri tidak terkooptasi oleh Negara. Kedua, kitab-kitab rujukan umum yang selalu digunakan dari berbagai abad. Ketiga, sistem nilai (*value sistem*) yang digunakan adalah bagian dari masyarakat luas.⁵

Dalam pendidikan Islam manusia diajarkan untuk mendidik seseorang terutama dalam bidang agama tanpa memandang tempat, waktu, kapan dan dimanapun manusia itu berada. Pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, ada yang dengan pengajian, dengan diskusi, dengan cara pergaulan dan cara-cara yang lain sesuai kemampuan seseorang.

Salah satu lembaga pendidikan Islam yang merupakan subkultur masyarakat Indonesia adalah pesantren. Pesantren adalah salah satu institusi yang unik dengan cirri-ciri khas yang sangat kuat dan lekat. Peran yang diambil adalah upaya-upaya pencerdasan bangsa yang telah turun temurun tanpa henti. Pesantrenlah yang memberikan pendidikan pada masa-masa sulit, masa perjuangan melawan kolonial dan merupakan pusat studi yang tetap survive sampai masa kini.⁶

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam mempunyai fungsi pemeliharaan, pengembangan, penyiaran dan pelestarian tradisi-tradisi Islam. Dengan demikian pondok pesantren sangat berperan besar dalam pendidikan dan mental masyarakat khususnya santri untuk menghasilkan generasi-generasi yang berbudi pekerti luhur dan mengetahui cara-cara

⁵ Haedari, dkk, *Panorama Pesantren Dalam Cakrawala Modern* (Jakarta: Diva Pustaka, 2004), 1.

⁶ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1981), 2.

berhubungan, baik berhubungan dengan Allah maupun berhubungan dengan sesama makhluk.

Sistem pendidikan pesantren didasari, digerakkan, dan diarahkan oleh nilai-nilai kehidupan yang bersumber pada ajaran dasar Islam. Ajaran Islam ini menyatu dengan struktur kontekstual atau realitas sosial yang digumuli dalam hidup keseharian. Hal inilah yang mendasari konsep pembangunan dan peran kelembagaan pesantren.⁷

Pesantren sebagai komunitas dan sebagai lembaga pendidikan yang besar dan luas penyebarannya di seluruh pelosok Tanah air telah banyak memberikan nilai positif dalam pembentukan manusia Indonesia yang religius. Lembaga tersebut telah banyak melahirkan pimpinan bangsa dimasa lalu, kini, dan masa yang akan datang. Pesantren berbeda dengan lembaga-lembaga lain yang bukan pesantren, serta produknya pun berbeda dan khusus. Ciri khusus dari kehidupan pesantren adalah kesederhanaan dengan tujuan membentuk manusia yang baik.

Pesantren juga berperan sebagai benteng pengawal moral, khususnya berkenaan dengan terjaganya tradisi kepesantrenan yang luhur dengan nilai-nilai keteladanan, baik yang ditunjukkan oleh figur Kyai ataupun nilai-nilai agama yang diajarkan peantren.

Atas dasar realita inilah yang membuat rasa ingin tahu untuk melakukan penelitian lebih mendalam. Dengan judul penelitian nilai-nilai

⁷ Jamaludin Malik Mulkhan, *Nalar Spiritual Pendidikan* (Jogyakarta: Tiara Wacana, 2002), 180.

pendidikan pesantren melalui tradisi ro'an di pondok pesantren darussalam blokagung banyuwangi.

B. Fokus Penelitian

Adapun masalah yang akan diangkat dari penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan nilai-nilai pendidikan tradisi ro'an di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi?
2. Bagaimana tujuan yang ingin dicapai dalam pengembangan tradisi ro'an di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi?
3. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan ro'an dalam tradisi pembinaan karakter santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.⁸ Tujuan harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan pelaksanaan nilai-nilai pendidikan tradisi ro'an di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi
2. Mendiskripsikan tujuan yang ingin dicapai dalam pengembangan tradisi ro'an di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 45.

3. Mendiskripsikan relevansi nilai-nilai pendidikan dalam tradisi ro'an dalam pembinaan karakter santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis, seperti kegunaan bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.⁹

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini merupakan media untuk menambah khazanah keilmuan tentang pentingnya pendidikan bagi setiap masyarakat untuk bekal masa depan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan memberikan sumbangan bagi penelitian sejenisnya, dalam rangka pengembangan masyarakat terhadap ilmu pendidikan.
- c. Untuk memperkaya khazanah pustaka di lembaga perguruan tinggi khususnya IAIN Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal awal untuk mengadakan penelitian lain di masa mendatang.

⁹ Ibid.,45.

b. Bagi Lembaga (IAIN Jember)

penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan informasi dalam rangka menciptakan dan mengembangkan dinamika budaya intelektual masyarakat kampus.

c. Bagi Pondok Pesantren

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan atau sumbangsih pemikiran Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dalam memberikan nilai-nilai pendidikan pesantren.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah yang dimaksud oleh peneliti.¹⁰

Berikut akan ditegaskan makna setiap kata dalam judul penelitian ini antara lain:

1. Nilai

Nilai artinya sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹¹ Maksudnya kualitas yang memang membangkitkan respon penghargaan. Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara obyektif didalam masyarakat.¹²

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2015), 45.

¹¹ W. Js. Purwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 677.

¹² Muhaimin dan Abdul Mujid, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda Karya, 1993),

Menurut Ekosusilo seperti dikutip oleh Muhaimin, nilai adalah prinsip, standar atau kualitas yang dipandang sangat bermanfaat atau sangat diperlukan.¹³

2. Pendidikan Pesantren

Di dalam agama Islam istilah pendidikan lebih terkenal dengan *Al-ta'lim*. Kata *Al-ta'lim* merupakan masdar dari kata '*allama* yang berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengertian, pengetahuan dan keterampilan. Pemilihan kata *Al-ta'lim* dalam pengertian pendidikan, sesuai dengan firman Allah SWT:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ
هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian dia perlihatkan kepada para Malaikat seraya berfirman, sebutkanlah kepada-Ku nama semua ini, jika kamu yang benar. (QS. Al-Baqarah:31).¹⁴

Pesantren adalah sebuah asrama pendidikan tradisional, dimana para siswanya semua tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan Kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri.

Pendidikan pesantren adalah pendidikan yang dilakukan di pesantren dan di damping oleh Kyai atau Uztadnya.

¹³ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan* (Jakarta: Grafindo Persada, 2006), 148.

¹⁴ Depak RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), 6

3. Tradisi Ro'an

Ro'an merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh para santri dalam terjun ke halaman dengan tujuan membersihkannya. Dalam persepsi pesantren, ro'an adalah salah satu kegiatan rutin yang harus dilakukan oleh para santri, dengan harapan ketika ia membersihkan lingkungannya maka bersih pula hatinya.¹⁵

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif.

Bab Satu berupa pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab Dua berisi kajian kepustakaan yang terdiri atas kajian terdahulu dan kajian teori.

Bab Tiga berupa metodologi penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, tempat penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab Empat berupa penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab Lima berupa penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

¹⁵ <http://daraltauhid.co/ro'anbenih-dari-tanggung-jawab-terhadap-lingkungan-danimplikasi-moral/22-03-2017,09.55>

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tinjauan terhadap hasil penelitian terdahulu ada beberapa hasil penelitian yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan.

1. Nur Fatimah. Dengan judul “ Nilai-nilai Pendidikan Karakter Di Pesantren Tahun 2014/2015.”
2. Samsul Arifin. Dengan judul “Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Bagi Santri DiPondok Pesantren Al-fitriyah Desa Gebang Poreng Melalui Pengajian Kitab Durrotun Nasihin Tahun 2009/2010.”
3. Sutardi. Dengan judul “Aktualisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Al-hidayah Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi Tahun 2015/2016.”

Persamaan dan Perbedaan Skripsi

Tabel

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nur Fatimah. Dengan judul “ Nilai-nilai Pendidikan Karakter Di Pesantren Tahun 2014/2015.”	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sama-sama meneliti tentang nilai-nilai pendidikan pesantren	Dalam penelitian ini peneliti terfokus pada sifat karakter atau kepribadian santri baik aspek

			kognitif, afektif, dan psikomotorik
	Samsul Arifin. Dengan judul “Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Bagi Santri DiPondok Pesantren Al-fitriyah Desa Gebang Poreng Melalui Pengajian Kitab Durrotun Nasihin Tahun 2009/2010.”	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dan sama pada pondok pesantren.	Peneliti terfokus pada akhlak dan pengajian kitab durrotun nasihin
	Sutardi. Dengan judul “Aktualisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Al-hidayah Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi Tahun 2015/2016.”	Menggunakan metode penelitian kualitatif, dan sama-sama nilai-nilai pendidikan di pesantren	Hanya fokus pada pembelajaran pendidikan

Adapun kekhasan dari penelitian ini, disbanding dengan beberapa penelitian di atas adalah dalam penelitian ini peneliti fokus pada program pendidikan pesantren melalui tradisi ro'an yang di laksanakan di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi pada tingkat gotong royong.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak di pecahkan sesuai dengan rumusan masalah tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji.¹⁶

1. Nilai-nilai Pendidikan Pesantren

Nilai berasal dari bahasa latin *valere* yang artinya berguna, mampu, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.¹⁷

Menurut Steeman, sebagaimana yang dikutip oleh Sutarjo, nilai adalah sesuatu yang memberi makna pada hidup.¹⁸ Sedangkan menurut Raths, nilai merupakan sesuatu yang abstrak, nilai mempunyai sejumlah indikator yang dapat kita cermati yaitu:

- a. Nilai memberi tujuan atau arah kemana tujuan harus dituju, harus dikembangkan, atau harus diarahkan.
- b. Nilai member aspirasi atau inspirasi kepada seseorang untuk hal yang berguna, yang baik, yang positif bagi kehidupan.

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 46.

¹⁷ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 56.

¹⁸ *Ibid.*,57.

- c. Nilai mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku atau bersikap sesuai dengan moralitas masyarakat, jadi nilai itu member acuan atau pedoman sebagaimana seharusnya seseorang bertingkah laku.
- d. Nilai itu menarik, memikat hati seseorang untuk difikirkan, untuk direnungkan, untuk dimiliki, untuk diperjuangkan dan untuk dihayati.
- e. Nilai mengusik perasaan, hati nurani seseorang ketika sedang mengalami berbagai perasaan atau suasana hati.
- f. Nilai terkait dengan keyakinan atau kepercayaan seseorang, suatu kepercayaan atau keyakinan terkait dengan nilai-nilai tertentu.
- g. Suatu nilai menurut adanya aktifitas perbuatan atau tingkah laku tertentu sesuai dengan nilai tersebut.
- h. Nilai biasanya kesadaran, hati nurani atau pikiran seseorang ketika yang bersangkutan dalam situasi kebingungan, mengalami dilema atau menghadapi berbagai persoalan hidup.¹⁹

Pendidikan merupakan salah satu elemen terpenting dalam kehidupan seseorang, dapat dikatakan bahwa pendidikan menjadi ukuran seseorang, baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Meskipun demikian, pendidikan tidak hanya diperoleh melalui pendidikan formal saja, tetapi juga bisa di dapat melalui pendidikan non formal seperti melalui ceramah keagamaan, buku ataupun kitab-kitab yang membahas tentang suami istri (keluarga).

¹⁹ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, 56.

Istilah pendidikan sudah tidak asing lagi atau bahkan sering kita dengar, karena pendidikan merupakan salah satu elemen yang sangat penting untuk mencerdaskan kehidupan suatu bangsa serta memperlancar jalannya pembangunan bangsa dan negara.

Di dalam Islam, sesungguhnya mulia tidaknya seseorang, terhormat atau tidaknya seseorang, yang paling utama ditentukan oleh kepribadiannya, dan sumber utama kepribadian muslim adalah akhlakul karimah yang diajarkan oleh Allah swt. melalui Al-Qur'an, yang diimplimentasikan oleh Rasulullah saw. di dalam perilaku beliau, dan keteladanan Rasulullah saw. dalam akhlak mulia itu menjadi sebuah keharusan bagi kita untuk mencontoh, dalam rangka membangun dan menjadi pribadi simpatik.²⁰ Dalam ajaran Islam, manusi dianjurkan untuk mendidik seseorang terutama dalam bidang agama tanpa memandang waktu, tempat kapan dan dimanapun manusia itu berada. Pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, bisa melalui pengajian, diskusi, dan dengan cara-cara yang lain sesuai kemampuan seseorang.

Pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi di luar kelas. Pendidikan bukan bersifat formal saja, tetapi mencakup pula yang non formal.²¹ Secara umum pendidikan dapat diartikan sebagai manusia untuk

²⁰ Rusli Amin, *Menjadi Pribadi Simpatik Indahnya Hidup Dengan Akhlak Mulia* (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2005), 2-3.

²¹ Zuhairina, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 149.

membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Sistem pendidikan pesantren didasari, di gerakkan, dan diarahkan oleh nilai-nilai kehidupan yang bersumber pada ajaran dasar Islam. Ajaran Islam ini menyatu dengan struktur kontekstual atau realitas sosial yang digumuli dalam hidup keseharian. Hal ini yang mendasari konsep pembangunan dan peran kelembagaan pesantren.

Pesantren memenuhi kriteria yang disebut dalam konsep pembangunan, yaitu kemandirian, mentalitas, kelestarian, kelembagaan, dan etika.²²

Sebagai lembaga, pesantren dimaksudkan untuk mempertahankan nilai-nilai keIslaman dengan titik berat pada pendidikan. Pesantren juga berusaha untuk mendidik santri yang belajar pada pesantren tersebut yang diharapkan dapat menjadi orang-orang yang mendalam pengetahuan keIslamannya, kemudian mereka dapat mengerjakannya kepada masyarakat, dimana para santri kembali setelah selesai menamatkan pelajarannya di pesantren, sejatinya penyenggaraan pendidikan di pesantren memiliki nilai khusus dan lebih, di bandingkan pada lembaga-lembaga pendidikan umumnya. Karena pendidikan di pesantren mempunyai orientasi yang lebih dalam menanamkan sistem etika para santri.²³

²² Jamaludin Malik, *Peberdayaan Pesantren* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), 5-6.

²³ Amin Haedari dkk, *Pesantren dan Madrasah Diniah* (Jakarta: Diva Pustaka, 2006), 81.

Pada permulaan didirikan pondok pesantren, sistem pendidikan dan pengajaran yang digunakan adalah sejenis sistem *watonan*, sorogan, non klasik, dan lain-lain. Akan tetapi disebabkan oleh tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat serta akibat kemajuan dan perkembangan pendidikan di tanah air, maka pada bagian pondok pesantren ada yang mengembangkan dengan menyesuaikan diri dengan sistem pendidikan pengajaran pada lembaga pendidikan jalur sekolah (pendidikan formal), dan sebagian lagi masih tetap bertahan pada sistem pengajaran yang lama. Perbedaan bentuk dan sistem pondok pesantren ditentukan oleh kyai pemimpin pondok pesantren dan para pendukung pondok pesantren masing-masing.

Pondok pesantren memiliki peranan penting sebagai alat transformasi cultural yang menyeluruh dalam kehidupan masyarakat. Peran yang dimainkan pondok pesantren adalah sebagai jawaban terhadap panggilan keagamaan untuk menegakkan ajaran dan nilai-nilai agama melalui pendidikan keagamaan dan pengayoman serta dukungan kepada kelompok-kelompok yang bersedia menjalankan perintah agama dan mengatur hubungan mereka. Peranan pondok pesantren sebagai alat transformasi cultural akan tetapi berfungsi dengan baik jika pondok pesantren masih dilandasi oleh seperangkat nilai-nilai utama yang senantiasa berkembang didalamnya, nilai-nilai tersebut adalah:

- a) Cara memandang kehidupan sebagai peribadatan, baik meliputi ritus keagamaan murni maupun kegairahan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat.
- b) Kecintaan yang mendalam dan menghormati terhadap pengabdian kepada masyarakat.
- c) Kesanggupan untuk memberikan pengorbanan bagi kepentingan masyarakat.²⁴

a. Pelaksanaan nilai pendidikan dalam tradisi ro'an

Hubungan antara nilai dan pendidikan sangat erat. Nilai dilibatkan dalam setiap tindakan pendidikan, baik dalam memilih maupun dalam memutuskan setiap hal untuk kebutuhan belajar. Melalui persepsi nilai, guru dapat mengevaluasi siswa. Demikian sebaliknya.

Kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren berbeda dengan kegiatan pada lembaga-lembaga lain. Sistem belajar mengajar yang dilaksanakan di pondok pesantren menjadikan santri bisa mengerti, menghayati, dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Dengan melihat kegiatan mengajar yang diterapkan di pesantren tidak heran jika orang tua dan masyarakat mempercayai pesantren dalam mendidik dan mengajar anak-anaknya supaya menguasai pendidikan serta mencerminkan tingkah laku berdasarkan agama Islam dan diterima masyarakat secara luas.

²⁴ Sugeng Haryanto, *Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan Kiai Di Pondok Pesantren* (Pasuruan: Kementerian Agama, 2012), 43-48.

Pada pelaksanaan pendidikan di madrasah selain menanamkan nilai-nilai Islam siswa juga dituntut untuk belajar dalam lingkungan masyarakat.²⁵

Melihat definisi tersebut, pondok pesantren harus aktif atau ikut serta sebagai subyek dalam melakukan aktivitas. Dalam melakukan kegiatan atau aktivitas tersebut pondok pesantren harus dapat menciptakan atau menghasilkan sesuatu.²⁶

Hari libur menjelang, beberapa santri akan disibukkan dengan pendataan pembagian lokasi yang akan langsung diserbu bersama untuk lekas dibersihkan. Aktifitas kerja bakti kubro/ro'an ini memiliki esensitas yang majemuk. Ro'an tidak hanya menghasilkan suatu kebersihan lokasi pesantren (kebersihan dhohiriah) saja namun lebih dari itu, ro'an menyimpan hasil lain yakni kebersihan batiniyah (kebersihan hati). Tidak hanya olah raga fisik tapi juga riyadhoh hati.

Ro'an yang dilakukan bersama-sama oleh segenap santri dilaksanakan dengan keikhlasan, kebersamaan, dan kegembiraan. Di pesantren, situasi kerja bakti bersama tidak menjadi penghalang untuk saling mentransformasikan ilmu lewat perbincangan-perbincangan kecil. Ro'an di samping dilakukan di lingkungan pesantren, juga terkadang dilakukan di sekitar pondok pesantren yaitu di lingkungan penduduk desa sekitar dan masjid sekitar pesantren. Interaksi dan pertemuan warga pesantren dengan masyarakat sekitar membuat

²⁵ Suparno dkk, *Dimensi-dimensi Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1998), 144-1445.

²⁶ Prof. Dr. H. Babun Suhaeto SE., MM, *dari pesantren untuk umat (Reinventing Ekistensi Pesantren di era Globalisasi, Surabaya: imtiyas, 2011), 32.*

pesantren lebih terbuka dan melatih toleransi dan tenggang rasa. Latihan dalam bermasyarakat dan membaaur dengan masyarakat menjadi santri mudah ketika kembali ke masyarakat.

b. Nilai-nilai pendidikan dalam tradisi ro'an

Penanaman kecintaan santri untuk menjaga lingkungan, dapat di jumpai dalam bentuk *ro'an* (kerja bakti), kegiatan ini, di arahkan berperan menanamkan kepada santri untuk mencintai kebersihan. Namun, kegiatan seperti ini hanya dijumpai sekali dalam satu minggu, hal ini tak lain disebabkan padatnya agenda kegiatan pesantren.

Ro'an atau gotong-royong dalam filosofis membersihkan segala sesuatu yang terlihat kotor, dan itu merupakan realitas dari serangkaian kegiatannya, namun secara implisit ro'an berarti membersihkan segenap hati dari kotoran yang masih menempel dalam tubuh seorang santri. Dalam persepsi pesantren, kegiatan seperti ro'an adalah salah satu rutin yang harus di lakukan oleh santri, dengan harapan bahwa ketika ia membersihkan lingkungannya maka bersih pula hatinya, dan tidak menutup kemungkinan bahwa ketika hatinya bersih ilmu yang ia pelajari dapat dengan mudah masuk dalam pikirannya juga sebagai penerang bagi hatinya yang telah dibersihkan dengan kegiatan tersebut, maka dari itu perlu diniatkan dalam hati bahwa ketika melakukan kegiatan semacam ro'an di niatkan pula menjadi sebab membersihkan hati.

Ro'an benar-benar menciptakan wadah tersendiri dalam dunia pesantren. Waktu ro'an tidak sedikit para santri yang memperbincangkan masalah-masalah kecil seputar kehidupannya di pesantren. Ada yang bercerita, ada yang mendengar, memperhatikan, hingga muncul prolem *solving* dalam perbincangan riang itu. Dari situlah para santri belajar merempati, hingga dengan tidak disadari tumbuh di antara mereka rasa peduli dan rasa kasih sayang satu sama lainnya.

Dalam al-qur'an di jelaskan surat al-maidah ayat 2:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تُحِلُّوْا شَعۡبِرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدٰى وَلَا
 الْقَلْبِىۡدَ وَلَا ءَامِيْنَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۗ وَاِذَا
 حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوْا ۗ وَلَا تَجْرِمٰنِكُمْ شَعۡنَانُ قَوْمٍ اَنْ صَدُوْكُمْ عَنِ
 الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا ۗ وَتَعَاوَنُوْا عَلٰى الْاَلۡبِىۡرِ وَالۡتَّقْوٰى ۗ وَلَا تَعَاوَنُوْا
 عَلٰى الْاِثۡمِ وَالۡعُدُوۡنِ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيۡدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-nya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan)

kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

Setiap santri akan menganggap setiap santri lainnya sebagai saudara kandung, menganggap kyainya dan gurunya sebagai orang tua kedua setelah orang tua kandungnya dirumah, oleh karena itu hubungan antara santri dengan kyai dan guru-gurunya di pesantren sangat erat sekali. Sementara kehidupan gotong royong dan juga kekeluargaan juga sangat mewarnai kehidupan dipesantren.²⁷

Setiap manusia dalam hidup bermasyarakat selalu menyesuaikan diri dengan lingkungannya agar terjadi keserasian yang memberikan kepuasan hidupnya. Sebagai anggota masyarakat manusia berhadapan dengan lingkungan alam seperti iklim, tanah, dan sumber alam. Manusia juga berhadapan dengan lingkungannya. Ia berhadapan dengan sesama manusia yang masing-masing mempunyai mempunyai kehendak, keinginan, perasaan, dan sifat yang berbeda-beda.

Nilai-nilai pendidikan yang ditanamkan di pesantren adalah sebagai berikut:

a) Kesederhanaan

Nilai ini dilihat dari aktivitas dan ketentuan-ketentuan yang dilakukan di pondok pesantren.

²⁷ Shulton Masyhud, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), 93.

b) Kemandirian

Nilai kemandirian ini bisa dilihat dari aktivitas santri yang menyiapkan sendiri kebutuhan hidupnya. Hal ini mudah dilihat adalah bahwa para santri memasak dan mencuci baju mereka sendiri.

c) Kebersamaan

Nilai kebersamaan yang paling mudah dilihat adalah semua santri diwajibkan untuk sholat berjama'ah.

d) Keikhlasan

Nilai ini tercermin dari tausyiah yang selalu disampaikan oleh kiai kepada santri, bahwa setiap melakukan aktivitas apapun harus diniatkan sebagai ibadah.²⁸

Imam Zarkasyi (1973) mengatakan, nilai-nilai yang dikembangkan pondok pesantren adalah: jiwa keikhlasan, jiwa kesederhanaan, jiwa kemandirian dan jiwa ukuwah Islamiyah.²⁹

2. Tujuan Yang Ingin diCapai Dalam Pengembangan Tradisi Ro'an

Akar budaya dan tradisi pesantren yang saat ini sudah begitu kuat menjadi model utama dalam membentuk sikap disiplin, semangat untuk bekerja keras, serta sikap saling percaya dan menghargai antar sesama. Dengan modal akar tradisi dan budaya yang kuat, bisa mengembangkan visi dan misi yang jauh ke depan tanpa harus takut kehilangan jati diri pesantren itu sendiri. Apabila jika visi dan misi tersebut diikuti dengan

²⁸ Mustajab, *Masa Depan Pesantren* (Yogyakarta: LKiS, 2015), 171.

²⁹ Ibid., 60.

semangat kerja keras, maka pesantren akan menjadi ujung tombak bagi kemajuan bangsa.³⁰

Penanaman kecintaan santri untuk menjaga lingkungan, dapat di jumpai dalam bentuk *ro'an* (kerja bakti), kegiatan ini, di arahkan berperan menanamkan kepada santri untuk mencintai kebersihan. Namun, kegiatan seperti ini hanya dijumpai sekali dalam satu minggu, hal ini tidak lain disebabkan padatnya agenda kegiatan pesantren.

Sekalipun tujuan pendidikan di pesantren belum secara rinci dijabarkan suatu sistem pendidikan yang lengkap dan konsisten, tetapi secara sistematis tujuan-tujuan pendidikan di pesantren jelas menghendaki produk lulusan yang mandiri dan berakhlak baik serta bertakwa.

Menurut Nurcholish Madjid berpendapat: tujuan pendidikan pesantren adalah membentuk manusia yang memiliki kesadaran tinggi bahwa ajaran Islam merupakan yang bersifat menyeluruh. Selain itu produk pesantren juga di harapkan memiliki kemampuan tinggi untuk mengadakan responsi terhadap tantangan dan tuntutan hidup dalam konteks ruang dan waktu yang ada.³¹

a. Proses pengembangan tradisi ro'an

Setiap manusia dalam hidup bermasyarakat selalu menyesuaikan diri dengan lingkungannya agar terjadi keserasian yang

³⁰ Anwar Sadad, *Pemikiran Kamrani Buseri Tentang Pendidikan Islam* (Banjarmasin: Antasari Press, 2008), 81.

³¹ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), 40-43.

memberikan kepuasan hidupnya. Sebagai anggota masyarakat manusia berhadapan dengan lingkungan alam seperti iklim, tanah, dan sumber alam. Manusia juga berhadapan dengan lingkungannya. Ia berhadapan dengan sesama manusia yang masing-masing mempunyai kehendak, keinginan, perasaan, dan sifat yang berbeda.

Gotong royong merupakan sikap positive yang mendukung dalam perkembangan dan juga perlu dipertahankan sebagai suatu perwujudan kebiasaan melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama. (Kusnaedi, 2006:16)

Gotong royong merupakan bagian dari etika sosial dan budaya yang bertolak dari rasa kemanusiaan. Gotong royong, tolong menolong, kerjasama telah menjadi warisan pemersatu bangsa. Sejak dulu kegiatan sosial dan amalan shalih di negeri ini tak pernah kering dari pelaku-pelaku yang mengerjakannya. Maka tak heran dipandang baik oleh negara tetangga karena kultur masyarakatkatnya yang senantiasa berusaha menjaga kekokohan dan kekuatan bangsa ini.

Gotong royong mempererat dan merekatkan persatuan, dengan adanya saling tolong menolong maka akan terciptalah kasih sayang dan rasa perhatian antar sesama.

Kerjasama merupakan usaha antar orang atau antar anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama muncul ketika manusia berinteraksi dengan sesamanya, baik dalam kehidupan keluarga maupun dalam kelompok sosial yang lebih luas. Kerjasama

berawal dari kesamaan orientasi, misalnya warga rela bekerja bakti membersihkan lingkungan karena sama-sama menyadari manfaat lingkungan yang bersih. Kerjasama makin bertambah erat bila ada bahaya dari luar yang mengancam.³²

Penyesuaian diri terjadi secara berangsur-angsur, seiring dengan perluasan dan pertumbuhan pengetahuan serta penerimaan individu terhadap nilai dan norma yang terdapat dalam lingkungan masyarakat tempat dia berada. Perubahan lingkungan dapat menyebabkan terjadinya perubahan perilaku dan tindakan seseorang karena telah terjadi penerapan nilai dan norma baru yang berbeda dari nilai dan norma yang dia miliki sebelumnya.

George Herbert Mead berpendapat bahwa sosialisasi yang dilalui seseorang dapat dibedakan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) Tahap Persiapan.
- 2) Tahap meniru.
- 3) Tahap persiapan bertindak.
- 4) Tahap penerimaan norma kolektif.³³

b. Hasil yang dicapai dalam perkembangan tradisi ro'an.

Di lingkungan pendidikan Islam semisal pesantren, kesempatan untuk melakukan pembiasaan sangat terbuka lebar. Misalnya, sholat berjama'ah, muhadjadah, zikir, berpuasa, menjaga lingkungan, dan sebagainya. Pembiasaan tersebut berimplikasi besar pada

³² Indianto Muin, *Sosiologi* (Kurikulum: Erlangga, 2015), 62-63.

³³ *Ibid.*, 117-118

pengembangan pengalaman beragam siswa. Dengan pembiasaan tersebut di harapkan peserta didik akan merasa nyaman, sehingga bisa menjadi pegangan dan pedoman dalam mengosultasikan permasalahan pribadinya.³⁴

Dengan demikian pondok pesantren adalah tempat pengajaran dan pendidikan bagi santri untuk mencari ilmu-ilmu agama. Pondok pesantren merupakan lembaga sosial di bidang pendidikan dan keagamaan yang mengajar, mengembangkan serta menyebarkan agama Islam.

Walaupun pada masa penjajahan, pondok pesantren mendapat tekanan dari pemerintah colonial Belanda, pondok pesantren masih bertahan terus dan tetap tegak berdiri, walaupun sebagian besar berada di daerah pedesaan. Peranan mendidik dan mencerdaskan kehidupan bangsa tetap diembannya. Telah banyak kader-kader bangsa dan tokoh-tokoh perjuangan nasional dilahirkan oleh pesantren. Bahkan pada saat perjuangan kemerdekaan, banyak tokoh pejuang dan pahlawan kemerdekaan yang berasal dari pesantren.³⁵

Salah satu pembelajaran yang dititahkan oleh Al-Qur'an adalah keteladanan. Allah berfirman:

³⁴ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ, Kecerdasan Spriritual*, Penerjemah: Rahma Astuti dkk (Bandung: Mirzan, 2007), 17.

³⁵ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), 40-43.

Artinya:” Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu”. (Q.S. al-Ahzab 33:21).³⁶

3. Relevansi nilai-nilai pendidikan ro’an dalam tradisi pembinaan karakter santri.

Secara bahasa, karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.³⁷ Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.³⁸

Lebih jauhnya karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta wujudkan dalam sikap perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.³⁹

Secara harfiah, karakter berarti kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasinya. Dalam pandangan Doni Koesoema karakter di asosiasikan dengan temperamen yang memberinya sebuah definisi yang menekankan unsur psikososial yang dikaitkan dengan pendidikan dan konteks lingkungan. Karakter juga dipahami dari sudut pandang behavioral yang menekankan unsur somatopsikis yang dimiliki oleh individu sejak lahir. Disini karakter dianggap sama dengan kepribadian.

Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik, gaya atau sifat khas

³⁶ Departemen Agama RI., *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: Gema Risalah Press, 2006), 832.

³⁷ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustakata, 2008), 623.

³⁸ Muchlas Samani dan Hanriyanto, *Konsep dan Model Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 41.

³⁹ *Ibid.*, 43.

dari diri seseorang, yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungannya.⁴⁰

Karakter memberi gambaran tentang suatu bangsa, sebagai penanda, penciri sekaligus pembeda suatu bangsa dengan bangsa lainnya. Nabi Muhammad SAW sebagai manusia sempurna yang pernah hidup dimuka bumi telah memberikan contoh keteladanan bagaimana membangun sebuah karakter bangsa dan dipengaruhi dunia. Hasil pembentukan karakter itu bertahan dengan sangat baik, kuat, dan kokoh dalam tiga generasi selama lebih kurang 500 tahun tetap dijaga, dipelihara, dan dipertahankan dalam menjalani kehidupan tentu dengan segala pernak-perniknya dan dinamikanya.⁴¹

Karakter tampak dalam kebiasaan. Karena itu, seseorang dikatakan berkarakter baik manakala dalam kehidupan nyata sehari-hari memiliki tiga kebiasaan, yaitu: memikirkan hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik.⁴²

Salah satu institusi pendidikan yang disinyalir telah lama menerapkan pendidikan karakter adalah pondok pesantren. Pondok pesantren sebagai salah satu *sub-sistem* Pendidikan Nasional, bahkan dipandang oleh banyak kalangan mempunyai keunggulan dan karakteristik khusus dalam mengaplikasikan pendidikan karakter bagi santri. Pandangan demikian tampaknya beranjak dari kenyataan bahwa,

⁴⁰ Doni Koesoema Albertos, *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2010), 79-80.

⁴¹ Akk. Muwafik, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani* (Jakarta: Erlangga, 2012), 3.

⁴² Sapto, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter* (Jakarta: Erlangga, 2011), 20.

pendidikan pesantren lebih mudah membentuk santrinya karena institusi pendidikan ini menggunakan sistem ro'an yang memungkinkannya untuk menerapkan nilai-nilai dan pandangan dunia yang dianutnya dalam kehidupan santri.

Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional telah mengidentifikasi delapan belas nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu:

- a. Religius
- b. Jujur
- c. Toleransi
- d. Disiplin
- e. Kerja keras
- f. Kreatif
- g. Mandiri
- h. Demokratis
- i. Rasa ingin tahu
- j. Semangat kebangsaan
- k. Cinta tanah air
- l. Menghargai prestasi
- m. Bersahabat/komunikatif
- n. Cinta damai
- o. Gemar membaca
- p. Peduli lingkungan

- q. Peduli sosial
- r. Tanggung jawab.⁴³

a. Relevansi pendidikan ro'an

Santri yang telah melaksanakan belajar mengajar di pesantren yaitu lembaga tradisional yang tidak diragukan lagi perannya sebagai pusat transmisi ilmu Agama seharusnya dapat mencapai prestasi yang lebih tinggi dari pada siswa yang tidak melaksanakan belajar mengajar di pesantren. Masyarakat melihat keberhasilan siswa/santri terletak pada prestasi yang diperoleh siswa yang berbentuk nilai moral yang diterima masyarakat secara luas dan yang diperoleh siswa dianggap mencerminkan potensi peserta didik, dan hasil belajar yang dilaksanakan di pesantren seharusnya dapat menunjukkan keberhasilan dalam mendidik santri dengan berbagai kegiatan. Keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan Islam di pondok pesantren dipegang oleh kiyai, ustad, dan para pengurus, jadi kesuksesan santri terletak pada mereka. Untuk itu para pembimbing pelaksana pendidikan Islam di pondok pesantren harus berwawasan luas, dan mengerti perkembangan pendidikan, sehingga menghasilkan santri yang berprestasi.

Sistem merupakan perbaduan dari berbagai komponen (atau sub sistem) yang di organisasikan secara terpadu sehingga membentuk satu kesatuan untuk mencapai maksud-maksud tertentu.⁴⁴ Sistem Pembelajaran, sistem adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.⁴⁵

⁴³ Pusat Kurikulum, *Pengembangan dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, 2009), 9-10.

⁴⁴ Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah* (Yogyakarta: Cet Pertama), 216.

⁴⁵ Hasan Alwi, *kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 740

b. Nilai-nilai pendidikan ro'an dalam pembinaan karakter

Nilai-nilai ini menjadi landasan dan penggerak seluruh aktivitas yang ada dipesantren. Banyak santri yang menuntut ilmu di pesantren, serta dengan menganut sistem dorm memiliki peluang untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada santri. Penanaman pendidikan karakter akan optimal jika dilakukan setiap hari 24 jam. Di samping itu, sama seperti lembaga pendidikan Islam lainnya. Pesantren memiliki landasan dasar pendidikan al-qur'an dan hadist.

Secara bahasa, karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, karakter juga bisa berarti tabiat watak,⁴⁶ karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.⁴⁷ Lebih jauh karakter juga dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang yang terbentuk, baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁸

Pendidikan karakter merupakan proses penanaman nilai-nilai penting dalam diri anak melalui serangkaian kegiatan pembelajaran dan pendampingan sehingga para siswa sebagai individu mampu memahami, mengalami, dan mengintegrasikan nilai yang ditanamkan dalam proses pendidikan yang dijalaninya ke dalam kepribadiannya.⁴⁹

Sementara pendidikan karakter berfungsi untuk mengembangkan potensi dasar peserta didik agar berhati-hati berpikir baik dan berperilaku baik, memperkuat dan membangun perilaku

⁴⁶ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustakatama, 2008), 623.

⁴⁷ Muchlas Samani dan Hanriyanto, *Konep dan Model Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 41.

⁴⁸ *Ibid.*, 43.

⁴⁹ Sofyan Sauri, *Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter*, 3.

bangsa yang multikultur, meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yang mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah, dunia usaha, dan media masa.

Menurut Ratna Megawangi, ada sembilan pilar karakter yang layak diajarkan kepada peserta didik dalam konteks pendidikan karakter, yakni:

- a. Cinta Tuhan dan segenap cipta-Nya
- b. Kemandirian dan tanggung jawab
- c. Kejujuran dan amanah, bijaksana
- d. Hormat dan santun
- e. Dermawan, suka menolong, dan gotong royong
- f. Percaya diri, kreatif, pekerja keras
- g. Kepemimpinan dan keadilan
- h. Baik dan rendah hati
- i. Toleransi, kedamaian, dan kesatuan.⁵⁰

1. Pengertian Tradisi Ro'an

Kata tradisi berarti kebiasaan yang dijalankan secara turun temurun. Gotong royong berasal dari kata dalam Bahasa Jawa. Gotong royong merupakan suatu bentuk saling tolong menolong yang berlaku di daerah pedesaan Indonesia. Gotong royong sebagai bentuk kerjasama antarindividu dan antarkelompok membentuk status norma saling percaya untuk melakukan

⁵⁰ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa* (Bogor: Indonesia Heritage Foundation, 2007)

kerjasama dalam menangani permasalahan yang menjadi kepentingan bersama. Bentuk kerjasama gotong royong ini merupakan salah satu bentuk solidaritas sosial.

Guna memelihara nilai-nilai solidaritas sosial dan partisipasi masyarakat secara sukarela dalam pembangunan di era sekarang ini, maka perlu ditumbuhkan dari interaksi sosial yang berlangsung karena ikatan kultural. Sehingga memunculkan kebersamaan komunitas yang unsurunsurnya meliputi: seperasaan, sepenanggungan, dan saling butuh. Pada akhirnya menumbuhkan kembali solidaritas sosial.

Dalam kehidupan, wawasan hidup seseorang, yakni gagasan, sikap, dan cita-cita hidupnya akan terwujud apabila memiliki ketahanan hidup yakni kemampuan, ketangguhan, dan keuletan untuk menjamin kelangsungan hidupnya yang jaya, sejahtera dan bahagia di dalam suatu usaha pengelolaan hidup yang serasi.⁵¹

a. Sejarah tradisi ro'an

Kerja bakti ini adalah salah satu kebudayaan sekaligus kekayaan Indonesia yang perlahan mulai memudar. Kegiatan ini biasanya dilakukan secara berkelompok/bersama-sama dengan tujuan melakukan kegiatan tertentu seperti membersihkan selokan, membersihkan masjid, pengerasan jalan, dll.

⁵¹ Moh. Soerjani dkk, *Lingkungan: Sumber Daya Alam dan Kependudukan Dalam Pembangunan* (Jakarta: UI-Press, 2008), 256.

Dari pengertian kerja bakti di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini merupakan usaha untuk mencapai tujuan yang sama. Pada bagian ini juga dikenal sebagai gotong royong. Salah satu warisan leluhur bangsa Indonesia ini kini masih dapat dijumpai, meskipun tidak seperti dulu lagi.⁵²

Salah seorang sosiolog yang menaruh perhatian dan menjadikan fokus teoritis dalam membaca masyarakat adalah Emile Durkheim. Bahkan, persolan solidaritas sosial merupakan inti dari seluruh teori yang dibangun Durkheim. Ada sejumlah istilah yang erat kaitannya dengan konsep solidaritas sosial yang dibangun Sosiolog berkebangsaan Perancis ini, diantaranya integrasi sosial (*social integration*) dan kekompakan sosial. Secara sederhana, fenomena solidaritas menunjuk pada suatu situasi keadaan hubungan antar individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.⁵³

Konsep solidaritas sosial merupakan konsep sentral Emile Durkheim dalam mengembangkan teori sosiologi. Durkheim, menyatakan bahwa solidaritas sosial merupakan suatu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.⁵⁴

b. Kerja sama

Kerja sama adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama dilakukan sejak manusia berinteraksi dengan

⁵² <http://antoksoesanto.blogspot.co.id/2017/26/kerja> bakti merupakan warisan leluhur yang harus dilestarikan, 16.00.

⁵³ Taufik Abdullah & A. C. Van Der Leeden, *Durkheim dan Pengantar Sosiologi Moralitas* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1986), 81-125.

⁵⁴ Johnson, Paul D, *Teori Sosiologi: Klasik dan Modern* (Jakarta: Gramedia, 1994), 181.

sesamanya. Kebiasaan dan sikap bekerja sama sama dimulai sejak kanak-kanak, mulai dalam kehidupan keluarga lalu meningkatkan dalam kelompok sosial yang lebih luas. Kerjasama berawal dari kesamaan orientasi. Kerja sama muncul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama pada saat yang bersamaan mempunyai terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan tersebut. Kesadaran akan adanya kepentingan yang sama dan organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam mejalani kerja sama.

Kerja sama di bagi menjadi empat bentuk antara lain sebagai berikut:

- a. Kerja sama spontan adalah kerja sama yang terjadi secara serta merta.
- b. Kerja sama langsung adalah kerja sama sebagai hasil dari perintah atasan kepada bawahan atau penguasa terhadap rakyatnya.
- c. Kerja sama kontak adalah kerja sama atas dasar syarat-syarat atau ketentuan tertentu, yang di sepakati bersama.
- d. Kerja sama tradisonal adalah kerja sama sebagian atau unsur-unsur tertentu dari sistem sosial.

Dalam suatu proses sosial terjadi bentuk kerja sama yang dilakukan oleh beberapa pihak yang hasilnya untuk kepentingan bersama. Inilah ciri khas dari suatu kooperasi.⁵⁵

⁵⁵ Titi Priyono dan Sugito Widiyatmoko, *Sosiologi* (Sidoarjo: PT Masmedia Buana Pustaka, 2013), 62-63.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵⁰

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif (deskriptif), yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk dan kata-kata bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵¹

Alasan menggunakan metode penelitian kualitatif (deskriptif) dalam penelitian ini adalah ingin mengungkapkan kondisi dilapangan yang sebenarnya mengenai nilai-nilai pendidikan pesantren melalui tradisi ro'an di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.

Diharapkan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif ini, temuan-temuan data empiris dapat dideskripsikan secara lebih jelas, akurat dan rinci.

B. Lokasi penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Penentuan lokasi penelitian ini didasarkan atas beberapa pertimbangan yaitu santri di Pondok Pesantren Darussalam yang telah melakukan ro'an.

⁵⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

⁵¹ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 6.

C. Subyek penelitian

Penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Dengan pertimbangan orang tersebut dianggap paling mengetahui tentang permasalahan yang sedang diteliti.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka yang akan menjadi subyek penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengasuh
- b. Pengurus
- c. Santri

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapat data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵²

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala subyek atau obyek yang diselidiki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang khusus yang sengaja diadakan.⁵³

⁵² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, R&D*, 224.

⁵³ Jhon W, Creswell, *Research Desigh* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 267.

Dari segi pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi dua yaitu:⁵⁴

1) Observasi berperan serta (*Partisipan Observation*)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data peneliti. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

2) Observasi nonpartisipan

Kalau dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dalam aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Dari beberapa macam penelitian tersebut diatas, maka penelitian ini akan menggunakan observasi nonpartisipan. Dalam observasi ini, peneliti akan datang ketempat penelitian, namun peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan tersebut dengan kegiatan tersebut. Metode observasi nonpartisipan ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a) Letak geografis Pondok Pesantren Darussalam Blokagung
Banyuwangi

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian dan Kualitatif R&D*, 145.

b) Keadaan dan kondisi santri Pondok Pesantren Darussalam
Blokagung Banyuwangi

b. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁵

Sugiono mengemukakan beberapa macam wawancara sebagai berikut:

1) Wawancara terstruktur (*Structured interview*)

Agar wawancara berjalan dengan lancar dan data yang akan didapat benar-benar valid maka peneliti sebelum melakukan wawancara menyiapkan beberapa perangkat yang akan digunakan untuk wawancara, peneliti menyiapkan *questioner* atau beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan dan juga menyiapkan alat perekam, alat tulis dan juga kamera supaya data yang diperoleh mudah untuk dianalisa.

2) Wawancara semi struktur (*Semistructure interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan

⁵⁵ Sugiono, *Metode Penelitian dan Kualitatif, dan R&D*, 231.

wawancara, peneliti perlu mendengar secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan informan.

3) Wawancara tak berstruktur (*Unstructured interview*)

Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵⁶

Dari beberapa wawancara yang telah disebutkan diatas, maka penelitian ini menggunakan wawancara tak berstruktur. Dengan alasan bahwa wawancara jenis ini lebih bersifat luwes dalam pelaksanaannya. Peneliti sebagai pewawancara dapat bebas mengajukan pertanyaan tetapi tetap seputar tujuan dalam penelitian. Adapun data yang ingin diperoleh dari wawancara ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan nilai-nilai pendidikan tradisi ro'an di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi
2. Tujuan yang ingin dicapai dalam pengembangan tradisi ro'an di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi
3. Relevansi nilai-nilai pendidikan ro'an dalam tradisi pembinaan karakter santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi

⁵⁶ Ibid., 233.

c. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁵⁷

Adapun data yang ingin diperoleh dari metode ini adalah sebagai berikut:

- 1) Struktur organisasi Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi
- 2) Keadaan santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi
- 3) Letak lokasi penelitian Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi

E. Analisis data

Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip dari Maleong Analisa data kualitatif merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi sesuatu yang dapat dikelola. Mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁸

Menurut Miles dan Huberman analisa data yang dilakukan secara interaktif harus melalui proses data dibawah ini:

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 274.

⁵⁸ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan kesimpulan (*Concluding drawing/verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti akan menjadi lebih jelas.⁵⁹

F. Keabsahan data

Untuk menguji terhadap kevalidan data yang diperoleh dilokasi penelitian, viliditas data sangatlah penting untuk dipergunakan. Adapun validitas data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data

⁵⁹ Sugiono, *Metode Penelitian*, 249-253.

dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁶⁰

G. Tahap-tahap penelitian

Ada beberapa tahap dalam penelitian ini, adapun tahap-tahap penelitian ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis.

1. Tahap pra lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian

Dalam menyusun rancangan penelitian ini peneliti menetapkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Judul penelitian
- 2) Latar belakang penelitian
- 3) Fokus penelitian
- 4) Tujuan penelitian
- 5) Manfaat penelitian
- 6) Metode pengumpulan data

b. Mengurus perizinan

Dengan surat pengantar yang ditentukan program studi, peneliti mohon kepada Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Dengan demikian telah mendapatkan perizinan untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren tersebut.

⁶⁰ Ibid., 274.

c. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah mendapat izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan sosial, adat istiadat kebiasaan, dan pendidikannya. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

d. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini, peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih, informan yang diambil dalam penelitian ini adalah pengasuh, pengurus, santri.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Menyiapkan instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan pesantren melalui tradisi ro'an di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi yakni instrument observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian. Dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yaitu dengan menggunakan beberapa metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumenter.

3. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini juga peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitiannya.⁶¹



⁶¹ Tim Penyusun, *Pedoman Karya*, 54.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah Nilai-nilai Pendidikan Pesantren Melalui Tradisi Ro'an di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Identitas Pondok Pesantren Darussalam

- a. Nama Pondok : Pondok Pesantren Darussalam
- b. Alamat : Dusun : Blokagung
Desa : Karangdoro
Kecamatan : Tegalsari
Kbupaten : Banyuwangi
Provinsi : Jawa Timur
- c. Telephone : (0333) 845972, HP, 085288991951
- d. Faximile : (0333) 847124
- e. Tahun Berdiri : 15 januari 1951
- f. Nama Pendiri : KH. Mukhtar Syafa'at Abdul Ghofur
- g. SK Menteri : Menteri Hukum dan HAM RI Nomor : AHU-4237.AH.01.04 Tahun 2010
- h. Nomor Statiktis : 51203500012
- i. Nomor Piagam Terdaftar : Kd. 15. 30/3/PP. 00. 7/2140/2013

- j. Nama Yayasan : DARUSSALAM
- k. Alamat Yayasan : PP. Darussalam Blokagung Karangdoro
Tegalsari Banyuwangi 68491
- l. Ketua Yayasan :KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, S. Sos. I, MH

Sumber: (D.S/28/5/16)

2. VISI dan MISI

a. Visi: Menjadi Pusat Pendidikan Yang Unggul Dalam Kompetensi Akademik, Berbudaya Islami Dengan Mengedepankan Akhlaqul Karimah Dan Berlandaskan Aqidah Ahli Al-Sunnah Wal Al-Jama'ah Dalam Rangka Mewujudkan Islam Sebagai Rahmatan Lil'alamin.

b. Misi

1. Memberi Bekal Agama Yang Kuat
2. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Seutuhnya.
3. Mencetak Generasi Muda Yang Berkualitas Dalam Agama Dan Pengetahuan Umum.
4. Memberi Bekal Dengan Keterampilan Kagamaan, Sosial, Dan Teknologi.

Sumber: (D.S/28/5/16).

3. Letak Geografis

Secara geografis, Pondok Pesantren Darussalam merupakan daerah yang terletak di dusun Blokagung desa Karangdoro kecamatan Tegalsari kabupaten Banyuwangi yang dikelilingi rumah dan took

penduduk dengan akses jalan yang cukup memadai. Di sebelah utara kecamatan tegalsari jalan ke daerah genteng, kebarat sungai baru, ketimur jalan raya menuju daerah bangu sere, dan keselatan menuju wisata pulau merah.

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah peneliti mengetahui latar belakang obyek, maka berikutnya ini akan peneliti sajikan data yang telah diperoleh peneliti dari lapangan, baik dari data yang dihasilkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti.

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkap data yang dihasilkan sesuai dengan metode dan prosedur yang digunakan dengan sistem yang disesuaikan dengan fokus penelitian dan analisis data yang relevan. Dalam bab ini akan dikemukakan secara rinci bukti-bukti yang diperoleh dan merupakan hasil penelitian, sehingga yang penting untuk dikemukakan dalam latar belakang objek adalah penyajian data dan analisis data

Pada pembahasan ini akan dianalisa hasil penelitian nilai-nilai pendidikan pesantren melalui tradisi ro'an di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Data yang disajikan adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Nilai-nilai Pendidikan Tradisi Ro'an di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi

a. Tradisi ro'an bisa di jadikan media pendidikan

Ro'an merupakan kegiatan wajib di Pondok Pesantren Darussalam kegiatan ro'an dilaksanakan setiap hari jum'at dari pukul 07.00 sampai selesai. Dengan adanya ro'an, diharapkan semua santri Pondok Pesantren Darussalam dapat tertanam pembelajaran yang kuat dalam diri santri, serta dapat membangun karakter santri yang baik.⁶²

Berdasarkan wawancara pada tanggal 04 Desember 2016 tentang tradisi pendidikan ro'an, menurut Makruf yaitu:

“kalau ro'an itu bisa dijadikan media pendidikan itu bisa malah bisa di tidak hanya ro'an saja kalau di pondok ini ro'an itu identiknya khususnya kepada untuk bersih-bersih tapi sebenarnya ro'an itu tidak untuk pendidikan dilingkungan bersih-bersih tetapi semuanya bisa, ro'an itu istilahnya di pondok mengatakan ro'an kalau dilingkungan masyarakat itu kerja bakti, kalau pondok ro'an aslinya sama-sama kerja bakti, untuk ro'an ini bisa dilakukan untuk semua pendidikan saja, kalau saya mengibaratkan menyemangati anak-anak itu gampang kalau masalah ro'an, “ayo rek ro'an bagi-bagi ganjaran masak yang bekerja saya saja, ayo dijadwal, jadi ro'an di Pondok Pesantren Darussalam itu di jadwal agar santri bisa merasakan ro'an tidak hanya itu-itu saja yang ro'an, jadi bergantian biar rata sama-sama merasakan.”⁶³

Hal ini juga di kuatkan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam yang diwawancara pada tanggal 04 Desember 2016 sebagai berikut:

⁶² Observasi 26 September 2016

⁶³ Wawancara dengan ustadz Makruf 04 Desember 2016

Ro'an juga termasuk pendidikan karna santri tanpa dibekali kegiatan ro'an maka di masyarakat tidak akan melakukan kegiatan ro'an karna santri lulusan pondok akan selalu berguna di masyarakat dan juga menjadi contoh di masyarakat, karna dengan adanya ro'an maka santri lulusan pondok akan terbiasa melakukan kehidupan sehari-hari dan mereka akan terbiasa untuk melakukannya tidak hanya tidur, makan, dan pengangguran saja.⁶⁴

Tidak hanya ustadz makruf dan Pengasuh yang mengatakan hal tersebut akan tetapi Devis Saputra santri (selaku santri pondok pesantren) mengatakan hal yang sama saat diwawancarai tanggal 04 Desember 2016 yaitu sebagai berikut:

“Setiap kegiatan ro'an saya dan teman-teman kamar saya selalu berangkat awal ada lonceng atau bel saya dan teman-teman kamar langsung bergegas untuk berangkat tanpa mengulur-ngulur waktu agar ro'an cepet selesai di lakukan, karna saya dan teman-teman tidak mau lama-lama karena banyak kegiatan yang harus dilakukan.”⁶⁵

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal (29 September 2016) Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung pada pukul (09.00).

Setelah mengamati kegiatan ro'an berlangsung, santri yang tidak ro'an di suruh bersih-bersih kamar dan asrama. Terlihat beberapa santri membersihkan kamar dan asrama.⁶⁶

Pendidikan dalam kegiatan ro'an apabila dikembangkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik akan berdampak

⁶⁴ Wawancara dengan Pengasuh Pondok 04 Desember 2016

⁶⁵ Wawancara dengan santri pondok pesantren 04 Desember 2016

⁶⁶ Observasi 29 September 2016

positif bagi perilaku santri serta dapat menanamkan kemandirian pada diri siswa. Mandiri dapat mendorong mereka belajar dan bekerja secara nyata dalam kehidupan sehari-hari baik di masyarakat atau di pondok tentang hal-hal positif, seperti: giat mengerjakan tugas yang diberikan orang tua, melakukan hal-hal yang lurus dan baik, serta menjauhi hal-hal yang negatif.

b. Bentuk tradisi ro'an.

Sedangkan dalam hal bentuk tradisi ro'an, pada tanggal 04 Desember 2016 Latif mengatakan:

“ Bentuk tradisi ro'an ini bentuknya dijadwal ro'an bersama-sama asrama ini berapa orang membersihkan lokasi mana karena sesuatu jika di kerjakan bersama-sama itu lebih cepat dari pada di kerjakan sendiri, di kerjakan sendiri atau satu orang bersih tetapi tidak maksimal bersihnya dan tenaganya pun banyak yang terbuang dan juga mengulur waktu juga dan juga akan capek sendiri.”⁶⁷

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 29 September 2016 di kantor Pondok Pesantren Darussalam Blokagung pada pukul 09.00, para santri selalu menuruti dan tekun melaksanakan apa yang diperintahkan oleh para pengurus yang berada di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, pada saat itu, terlihat beberapa santri yang terlihat sedang bersih-bersih, tetapi hal itu tidak membuatnya lelah, melainkan mereka sangat senang dan bercanda tawa. Dan mereka

⁶⁷ Wawancara dengan ustadz Latif 04 Desember 2016

banyak berbicara dan bercerita satu sama lainnya. Terlihat para pengurus juga ikut serta dalam ro'an.⁶⁸

c. Ro'an menjadi tradisi di pesantren.

Ro'an menjadi tradisi disini berarti asal usul kegiatan ro'an di Pondok Pesantren karena kegiatan ro'an selalu terdengar di Pondok Pesantren.

Dalam hal ini Makruf menambahkan "Ro'an menjadi tradisi sejak dulu mulai sejak almarhum mbah kyai pendiri pondok pesantren berdiri sudah ada ro'an, malah zaman dulu ro'an itu malah setiap hari kalau sekarang di kurangi karna sangking padetnya kegiatan yang dilakukan kalau di sini setiap santri dijadwal ro'annya arama ini suruh buat bata merah dan setiap santri harus buat bata merah itu seratus biji buat pembangunan asrama, malah setiap sore kalau masa awal-awalan saya mondok di sini 2006 itu setiap hari ada setiap sore ada teng-teng-teng ada bunyi di sana bangun apa santri keseluruhan ngangkati pasir, nanti suruh mengayak, ro'an di sini ada kentengnya dan tanda ro'an itu teng teng teng, jadi semua santri ke luar yang tidur biar bangun di di blombang biar dengar. Jadi ro'an itu sudah ada sejak dulu."⁶⁹

Hasil observasi pada tanggal 29 September 2016 terlihat para Pengurus mendengar tanda ro'an langsung ke kamarnya santri mengecek agar santri ke luar untuk melaksanakan kegiatan ro'an. Terlihat para Pengurus sabar dan tegar menghadapi santrinya.

⁶⁸ Observasi 29 September 2016

⁶⁹ Wawancara dengan ustadz Makruf 04 Desember 2016

2. Tujuan Yang Ingin di Capai Dalam Pengembangan Tradisi Ro'an di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi

Berdasarkan wawancara pada tanggal 05 Desember 2016 tentang pelaksanaan pendidikan menurut Makruf:

“Dari sisi kebersamaannya melatih santri itu biar bisa berbaur dengan teman sekarang kan ada santri yang selalu bisanya sendiri di kamar sendiri padahal dia punya teman tapi di manfaatkan oleh teman nanti liwat kerja bareng ternyata pendidikan ro'an itu bukan hanya di ro'an saja mengerjakan tugas saja mintak bantuan teman ayo bareng-bareng mecah semongko ternyata ini bisa dijadikan kerja samatim lah istilahnya kerja tim, secara tradisi seperti itu, menjadi pelaksana itu orang yang bertanggung jawab didalam bidang tersebut toh kalau di sini kalau saya ea saya di pondok membawai kebersihan trus kesehatan keindahan dan pengairan dll, trus ini yang bawah ini yang pertama kebersihan dengan kebersihan ini kalau dari dulu itu sudah mengevaluasi sejak dulu yang dulu-dulu itu yang namanya ro'an itu kebersihan ini dulu sebelum satu tahun ini dulu itu namanya kebersihan gak ada ro'an jarang, ro'an kebersihan itu apa satu bulan satu kali kalau gg setiap ada acara sama ahad legi itu saja setiap pagi kalau ada tamu bersih-bersih total kalau sekarang gak ro'an tu setiap masa itu meniliti satu sekarang gak bisa di buat kesamaan kalau dulu santri punya kesadaran semua kalau dulu langsung dibersihkan setiap asrama punya sapu kalau sekarang jarang sekarang anaknya kecil-kecil jadi koordinatornya harus barengi terus makanya saya

buat jadwal setiap pagi lima orang atau sepuluh orang jadi setiap hari ada lima puluh anak yang oiket nanti sepuluh anak piket bagian jalan sepuluh lagi barat jalan dan seterusnya, trus terakhir ada yang absen jadi perkamar tiap pagi piket itu setiap pagi harus bersih ada yang ngontrol diabsen, ro'an dilakukan dua minggu.”

Hasil observasi pada tanggal 29 September 2016 terlihat para santri sangat senang mempunyai kebersamaan dan saling tolong menolong satu sama lainnya dan santri tidak akan pernah lagi merasa sendiri tanpa teman dan pelaksanaan gotong royong akan ringan karna dikerjakan dengan bersama-sama.

3. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Ro'an Dalam Pembinaan Karakter Santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi

Berdasarkan wawancara pada tanggal 04 Desember 2016 tentang nilai-nilai pendidikan pesantren dalam membentuk karakter menurut Latif yaitu:

“Karakternya melatih santri agar biar bisa bersosial supaya bisa interaksi sosial dengan temannya, bekerja kalau seorang santri hanya bisa belajar saja kalau belajar itu biasanya sendiri pinter diambil sendiri tapi kalau tidak biasa berbar dengan temannya kerja bareng kalau gak terlatih basok dimasyarakat tidak bisa, di suruh ro'an tidak tahu ilmunya, santri yang tidak pernah ro'an itu kalau di masyarakat itu beda kalau di pondok ngaji-ngaji saja watae resek-resek tidak mau, di rumah nanti ada pengumuman apa di

suruh ada acara rewang-rewang tidak bisa karna apa tidak biasa bisanya suruh ngaji saja tapi kalau tidak bisa di masa rakat kan gimana dan tidak pernah ke luar, tidak pernah kumpul dengan temannya.”⁷⁰

Dan ustadz Hakim juga menambahi “ ea ada santri yang karakternya terbentuk semuanya bisa, semua santri bisa kalau saya mengatakan santri itu orang yang mudah diatur itu santri ea ada tpi seribu satu semuanya bisa kalau di diatih, bisa di bentuk tapi asalkan ada yang ngomando dari koordinatornya bisa mengasih motivasi, menerangkan insyaallah bisa tergantung dari yang motivasi.”⁷¹

Sedangkan hasil wawancara dengan Muis selaku santri pondok mengatakan” kalau tidak ada terbentuk karakternya nanti kita tinggal ngarahin saja kan bisa pakek cara dengan ro’an kita tanggung jawab sendiri semisal tidak bisa ro’an bareng, setiap hari membersihkan ini di ajari bertanggung jawab, memancingnya seperti itu dilatih dulu.”⁷²

C. Pembahasan dan Temuan

1. Pelaksanaan Nilai-nilai Pendidikan Tradisi Ro’an di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi

⁷⁰ Wawancara dengan ustadz Latif 04 Desember 2016

⁷¹ Wawancara dengan ustadz Hakim 04 Desember 2014

⁷² Wawancara dengan Muis santri pondok pesantren 04 Desember 2016

Tabel
Temuan Penelitian

No	Fokus Masalah	Temuan
	Bagaimana pelaksanaan nilai-nilai pendidikan tradisi ro'an di pondok pesantren Darussalam blokagung banyuwangi	ro'an dilakukan pada hari libur sehingga tidak mengganggu aktivitas atau kegiatan yang lain sehingga tidak akan menghambat kegiatan bersih-bersih para santri.

Pendidikan ro'an sangat penting karena untuk melatih agar santri bisa melakukan atau belajar bersih-bersih di rumah, masyarakat, dan di pondok agar terlatih untuk menjadi santri yang mandiri tanpa bantuan orang lain dan juga melatih untuk bersosialisasi dengan yang lainnya. Dengan adanya pendidikan santri bisa melakukan apa saja yang mereka inginkan tanpa adanya pendidikan maka santri tidak akan pernah tahu apa itu ro'an bagaimana cara ro'an dan jika bermasyarakat tidak ada manfaatnya santri selalu berguna bagi masyarakat karena menjadi contoh di masyarakat orang tua menyuruhnya anaknya agar mondok kenapa agar anak bisa belajar dan mengerti jadi dengan adanya pendidikan anak menjadi mengerti dan mencontohkannya.

Karena ro'an bisa dijadikan pendidikan karena awalnya ro'an itu terjadi melalui adanya pendidikan, pendidikan ro'an banyak memiliki manfaat yang sangat banyak bisa memiliki teman, bisa bersosialisasi, bisa memiliki pengalaman, bisa memberikan contoh, bisa menjadi santri yang mandiri dan banyak lagi karena awalnya santri belum mengenal satu sama

lain dengan adanya pendidikan roa'an maka santri memiliki bayak teman dan lainnya.

2. Tujuan yang ingin dicapai dalam pengembangan tradisi ro'an di pondok pesantren

Tabel
Temuan Penelitian

No	Fokus penelitian	Temuan
	Bagaimana tujuan yang ingin dicapai dalam pengembangan tradisi ro'an di pondok pesantren Darussalam blokagung banyuwangi?	Dengan adanya kegiatan ro'an santri diharapkan agar terlatih untuk melakukan bersih-bersih sehingga santri apabila keluar dari pesantren bisa diterapkan di masyarakat atau di lingkungan keluarga.

Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung pelaksanaan pendidikan pesantren itu setiap hari ada kegiatan hanya hari jum'at tidak ada kegiatan tetapi ro'an di lakukan pada hari jum'an ro'an di Pondok Pesantren itu ada dua macam roa'an besar dan ro'an kecil, ro'an besar dilaksanakan setiap hari jum'at karna santri kalau hari jum'at kegiatannya libur kerana Pondok Pesantren Blokagung hari liburnya itu hari jum'at itu udah di putuskan sejak dulu jadi liburnya tidak sama dengan pondok pesantren lainnya. Karena semua kalau hari jum'at di ro'ani samapai bersih sampai rumah pengasuh juga karena bukan hari libur yang membersihkan rumah pengasuh adalah sntri yang mengabdikan kepada pengasuh.

Kalau ro'an kecil itu ro'an yang dilakukan hanya perkamar saja dijadwal dan bergantian dan kalau ro'an kecil setiap hari itu ada karena Pondok harus bersih tidak ada kotoran, tetapi yang ro'an kecil ini dilakukan oleh santri yang tidak sekolah saja karna dari pada mereka menganggur lebih baik melakukan ro'an karena di pondok juga banyak pembangunan yang belum diselesaikan. Dengan begitu santri bisa melakukan ro'an tanpa di suruh karna melakukan ro'an dengan kesadarannya sendiri.

Jadi ro'an setiap hari itu ada tetapi santrinya yang melaksanakan orang tidak semuanya karena ada juga yang masih sekolah, kuliah jika tidak melakukan ro'an maka santri akan di hukum untuk bersi-bersih sendiri sampai bersih. Jika tidak bersih akan di suruh melakukannya lagi sampai bersih.

3. Relevansi nilai-nilai pendidikan ro'an dalam tradisi pembinaan karakter santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi

Table

Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan
	Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan ro'an dalam tradisi pembinaan karakter santri di pondok pesantren Darussalam blokagung banyuwangi?	Kegiatan ro'an bukan sekedar bersih-bersih tetapi juga bisa membangun kepribadian santri agar mereka terlatih dan selalu melaksanakannya dimana pun mereka berada dengan begitu santri selalu menjaga kebersihan.

Santri tidak semuanya bisa terbentuk karena itu kesadarannya sendiri terkadang masih ada santri yang belum bisa terbentuk karakternya karena memerlukan proses karena tidak langsung terbentuk, karena karakternya santri itu berbeda dengan yang lainnya, santri yang belum bisa terbentuk karakternya perlu di bimbing dengan serius dan perlu di perhatikan.

Santri yang karakternya terbentuk mereka tidak akan memerlukan bimbingan karena santri yang terbentuk karakternya jika tidak di suruh ro'an maka akan langsung bergegas untuk melaksanakannya tanpa menyuruhnya. Lebih mudah santri yang sudah terbentuk karakternya dari pada yang belum meski pun di kamarnya santri yang terbentuk karakternya akan membersihkannya sendiri karena santri tersebut sudah bisa menjadi santri yang mandiri tidak harus di suruh dan pemikirannya sudah mulai dewasa.

Dengan adanya ro'an bisa mewujudkan karakter santri tetapi tidak semua santri terwujud hanya beberapa saja karena santri jumlahnya tidak sedikit banyak terkadang ada santri yang tiba-tiba karakternya sudah terbentuk tanpa bimbingan karena mencontoh teman-temannya yang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan pesantren melalui tradisi ro'an di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi dapat di simpulkan sebagai berikut:

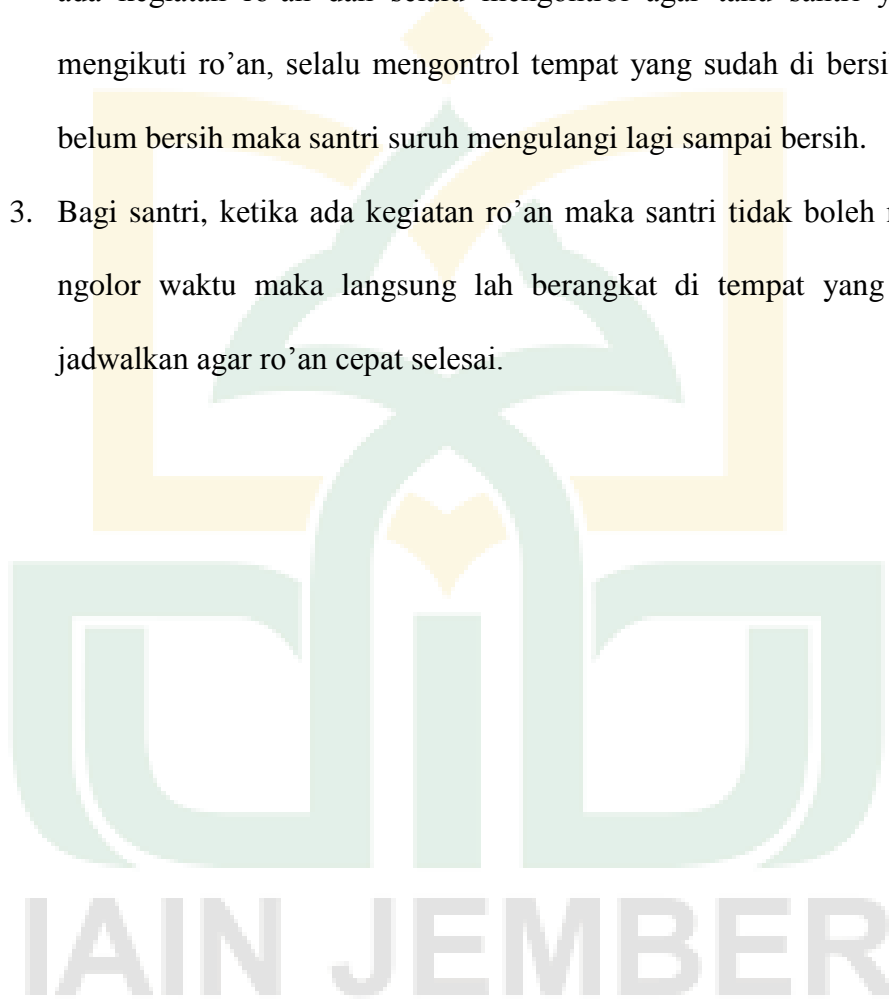
1. Pelaksanaan nilai pendidikan dalam tradisi ro'an. Hubungan antara nilai dan pendidikan sangat erat. Nilai dilibatkan dalam setiap tindakan pendidikan, baik dalam memilih maupun dalam memutuskan setiap hal untuk kebutuhan belajar. Melalui persepsi nilai, guru dapat mengevaluasi siswa. Demikian sebaliknya. Penanaman kecintaan santri untuk menjaga lingkungan, dapat di jumpai dalam bentuk *ro'an* (kerja bakti), kegiatan ini, di arahkan berperan menanamkan kepada santri untuk mencintai kebersihan. Namun, kegiatan seperti ini hanya dijumpai sekali dalam satu minggu, hal ini tak lain disebabkan padatnya agenda kegiatan pesantren.
2. Tujuan Yang Ingin diCapai Dalam Pengembangan Tradisi Ro'an. Akar budaya dan tradisi pesantren yang saat ini sudah begitu kuat menjadi model utama dalam membentuk sikap disiplin, semangat untuk bekerja keras, serta sikap saling percaya dan menghargai antar sesame. Dengan modal akar tradisi dan budaya yang kuat, bisa mengembangkan visi dan misi yang jauh ke depan tanpa harus takut kehilangan jati diri pesantren itu sendiri. Apabila jika visi dan misi tersebut diikuti dengan semangat kerja keras, maka pesantren akan menjadi ujung tombak bagi kemajuan bangsa.

Relevansi nilai-nilai pendidikan ro'an dalam tradisi pembinaan karakter santri. Secara bahasa, karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Lebih jauhnya karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta wujudkan dalam sikap perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Santri yang telah melaksanakan belajar mengajar di pesantren yaitu lembaga tradisional yang tidak diragukan lagi peranannya sebagai pusat transmisi ilmu Agama seharusnya dapat mencapai prestasi yang lebih tinggi dari pada siswa yang tidak melaksanakan belajar mengajar di pesantren. Masyarakat melihat keberhasilan siswa/santri terletak pada prestasi yang diperoleh siswa yang berbentuk nilai moral yang diterima masyarakat secara luas dan yang diperoleh siswa dianggap mencerminkan potensi peserta didik, dan hasil belajar yang dilaksanakan di pesantren seharusnya dapat menunjukkan keberhasilan dalam mendidik santri dengan berbagai kegiatan. Keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan Islam di pondok pesantren dipegang oleh kiyai, ustad, dan para pengurus, jadi kesuksesan santri terletak pada mereka. Untuk itu para pembimbing pelaksana pendidikan Islam di pondok pesantren harus berwawasan luas, dan mengerti perkembangan pendidikan, sehingga menghasilkan santri yang berprestasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi pengasuh, pengasuh selalu memberikan arahan atau motivasi kepada pengurus dan santri agar kegiatan di Pondok berjalan dengan baik tidak akan pernah pudar.
2. Bagi pengurus, pengurus jangan pernah melalaikan kegiatan santri ketika ada kegiatan ro'an dan selalu mengontrol agar tahu santri yang tidak mengikuti ro'an, selalu mengontrol tempat yang sudah di bersihkan jika belum bersih maka santri suruh mengulangi lagi sampai bersih.
3. Bagi santri, ketika ada kegiatan ro'an maka santri tidak boleh mengolor-olor waktu maka langsung lah berangkat di tempat yang sudah di jadwalkan agar ro'an cepat selesai.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Taufik & Van Der Leeden A. C. 1986. *Durkheim dan Pengantar Sosiologi Moralitas*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Adisusilo Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Alwi Hasan. 2005. *kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Creswell, W Jhon. 2010. *Research Desigh*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Depdiknas. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Mekar Surabaya.
- Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Gema Risalah Press.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustakatama, 2008), 623.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustakatama.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1981. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Haedari, Amin dkk. 2006. *Pesantren dan Madrasah Diniah*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Haedari, dkk. 2004. *Panorama Pesantren Dalam Cakrawala Modern*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Haryanto Sugeng. 2012. *Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan Kiai Di Pondok Pesantren*. Pasuruan: Kementerian Agama.
- Hasbullah. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasbullah. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- http://antoksoesanto.blogspot.co.id/2017/26/kerja_bakti_merupakan_warisan_leluhur_yang_harus_dilestarikan, 16.00.
- <http://daraltauhid.co/ro'anbenih-dari-tanggung-jawab-terhadap-lingkungan-danimplikasi-moral/22-03-2017,09.55>
- Koesoema, Albertos Doni. 2010. *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.

- Kurikulum Pusat. 2009. *Pengembangan dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*.
- Malik, Jamaludin. 2002. *Peberdayaan Pesantren*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Malik, Mul Khan Jamaludin. 2002. *Nalar Spiritual Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Masyhud Shulton. 2005. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Megawangi Ratna. 2007. *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Bogor: Indonesia Heritage Foundation.
- Meleong Lexy. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, dan Mujid Abdul. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya.
- Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Muin Indianto. 2015. *Sosiologi*. Kurikulum: Erlangga.
- Mustajab. 2015. *Masa Depan Pesantren*. Yogyakarta: LKiS.
- Muwafik Akk. 2012. *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*. Jakarta: Erlangga.
- Paul D, Johnson. 1994. *Teori Sosiologi: Klasik dan Modern*. Jakarta: Gramedia.
- Priyono Titi dan Widiyatmoko Sugito. 2013. *Sosiologi*. Sidoarjo: PT Masmmedia Buana Pustaka.
- Purwadarmita W. Js. 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rusli Amin. 2005. *Menjadi Pribadi Simpatik Indahnya Hidup Dengan Akhlak Mulia*. Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Rusli, Amin. 2005. *Menjadi Pribadi Simpatik Indahnya Hidup Dengan Akhlak Mulia*. Jakarta: Al-mawardi Prima.
- Sadad Anwar. 2008. *Pemikiran Kamrani Buseri Tentang Pendidikan Islam*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Samani Muchlas, dan Hanriyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Samani Muchlas, dan Hanriyanto. 2011. *Konep dan Model Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sapto. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga.

- Sauri Sofyan. *Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter*, 3. Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: Cet Pertama.
- Soerjani Moh. Dkk. 2008. *Lingkungan: Sumber Daya Alam dan Kependudukan Dalam Pembangunan*. Jakarta: UI-Press.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suhaeto Babun. 2011. *dari pesantren untuk umat (Reinventing Ekistensi Pesantren di era Globalisasi)*, Surabaya: imtiyas.
- Suparno dkk. 1998. *Dimensi-dimensi Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sutarjo Adisusilo. *Pembelajaran Nilai Karakter*.
- Tim Penyusun. 2006. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*. Fokusmedia.
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Yusuf Syamsu, dan Nurihsa A Juntika. 2009. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Rosdakarya
- Zohar Danah dan Marshall Ian. 2007. *SQ, Kecerdasan Spriritual*, Penerjemah: Rahma Astuti dkk. Bandung: Mirzan.
- Zuhairina. 2012. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

DENAH LOKASI



Makam Pengasuh

SMP Unggulan

MUSHOLA

Ndalem KH. M. Hasyim Sy.

Penginapan Tamu

Ndalem KH. Afif Jauhari Sy.

Gus Haudli

TPQ Darussalam

Pemukiman Penduduk

Asrama Assyafiyah

SD Darussalam

Pemukiman Penduduk

Kolam Barat

Pemukiman Penduduk

MCK

Asrama Putri Utara

Madrasah Putri

Ndalem Kesyukuran

masjid

Asrama

MCK

Ndalem KH. Hisyan

Asrama

MCK

Ndalem KH. Masykuri

KH. Mudlojar

MCK

Ndalem KH. Mubayyar Sy.

Ndalem KH. Jabir Murti

PP. Putri Seitan

Pemukiman Penduduk

Gus Alajka

Pemukiman Penduduk

Ndalem KH. Aly Asyiqin

GP.6

Lab. Komputer

GP.7

GP.4

Gedung Induk

Pemukiman Penduduk

ATK & Austah Grosir

Otomotif

Lapangan

Ke Genteng

Lampiran 6

Melakukan kebersihan samping masjid



Ro'an membangun madrasah



Ro'an membersihkan depan madrasah



Membersihkan samping masjid

IAIN JEMBER



Membersihkan halaman pondok

IAIN JEMBER



Membersihkan bawah tangga

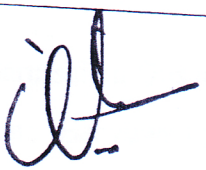

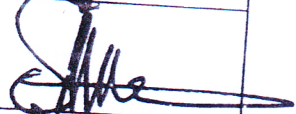

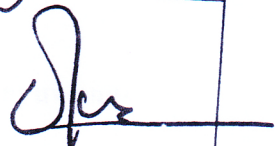
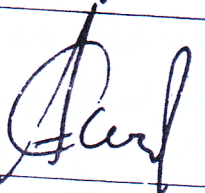
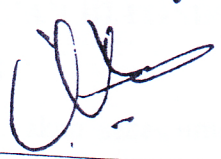
IAIN JEMBER



WID
IAIN JEMBER

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung

No.	Hari/tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Sabtu/03 Desember 2016	Silaturahmi dan mengantarkan surat kepada Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung	
2.	Sabtu/03 Desember 2016	Mintak file profil serta struktur organisasi pondok dan denah pondok serta kegiatan-kegiatan pondok	
3.	Sabtu/03 Desember 2016	Mengambil gambar proses kegiatan ro'an	
4.	Sabtu/03 Desember 2016	Mengambil surat pernyataan selesai penelitian	
5.	Minggu/04 Desember 2016	Wawancara tentang tradisi pendidikan ro'an di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung	
6.	Minggu/04 Desember 2016	Wawancara tentang pelaksanaan pendidikan pesantren melalui tradisi ro'an di Pondok Pesantren	
7.	Minggu/04 Desember 2016	Wawancara tentang nilai-nilai pendidikan pesantren dalam membentuk karakter melalui tradisi ro'an	

Jember, 14 Februari 2017 .

Pengurus Pondok Darussalam



M. IZZA AWAID DARDIRI, S.Pd.I

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Nilai-nilai pendidikan pesantren melalui tradisi ro'an di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi	1. Nilai-nilai pendidikan pesantren	1. Nilai-nilai pendidikan pesantren 2. Tujuan pengembangan tradisi pesantren	a. Pelaksanaan pendidikan pesantren b. Nilai-nilai pendidikan dalam tradisi ro'an	1. Primer: a. Pengasuh b. Pengurus c. Santri 2. Sekunder: a. Buku b. Jurnal c. Artikel d. Internet	1. Pendekatan penelitian kualitatif 2. Jenis penelitian deskriptif kualitatif 3. Lokasi penelitian: Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi 4. Teknik penentuan subjek: purposive sampling 5. Metode pengumpulan data: a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi	1. Bagaimana pelaksanaan nilai-nilai pendidikan tradisi ro'an di Pesantren Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi? 2. Bagaimana tujuan yang ingin dicapai dalam pengembangan tradisi ro'an di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi? 3. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan ro'an dalam tradisi pembinaan karakter santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi?
	2. Melalui tradisi ro'an	1. pengertian Tradisi Ro'an	a. Relevansi pendidikan ro'an b. Nilai-nilai pendidikan ro'an dalam pembinaan karakter	a. Sejarah tradisi ro'an b. Kerja sama	6. Metode analisis data: Interaktif model analisis yaitu model analisis menurut Bogdan dan Biklen	

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Letak Geografis Pondok Pesantren Darussalam Blokagung
2. Nilai-nilai pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi
3. Tujuan pengembangan tradisi ro'an di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi
4. Relevansi nilai-nilai pendidikan ro'an dalam tradisi pembinaan karakter santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi

B. Pedoman Wawancara

1. Struktur Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi
2. Nilai-nilai pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi
3. Tujuan pengembangan tradisi ro'an di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi
4. Relevansi nilai-nilai pendidikan ro'an dalam tradisi pembinaan karakter santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi
2. Visi-Misi Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi
3. Nilai-nilai pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi
4. Tujuan pengembangan tradisi di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi
5. Relevansi nilai-nilai pendidikan ro'an dalam tradisi pembinaan karakter santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi

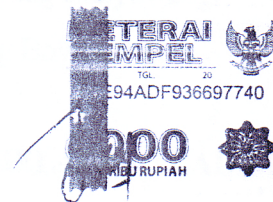
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Dewi Zulaihah**
Nim : 084121269
Prodi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam/Ilmu Pendidikan Islam dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul "Nilai-nilai pendidikan pesantren melalui tradisi ro'an di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi" ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 13 Januari 2017
Penulis,



Dewi Zulaihah
NIM. 084 121269

Lampiran 4

**PERSONALIA PENGURUS
PONDOK PESANTREN DARUSSALAM PUTRA
MASA ABDI 2015-2017**

Pengasuh PP. Darussalam : KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, S.Sos.I., M.H

Ketua Umum : KH. Drs. Muhammad Hasyim Syafa'at

KABID. Kepesantrenan : KH. Jabir Muda, M.Pd.I

Sekretaris Kabid.Kepesantrenan

Sekretaris : Qomarudin A, S.Pd

Wakil Sekretaris : M. Sholehudin, S.Pd.I,

Databasse : M. Kanzi Daroini (E), Anas Mubarak (G)

Proposal : Moh. Abdul Latif (E)

Ceremonial : Habib Imroni (E)

IPMD : Asngadi Rofiq, S.Pd

Kepala Pesantren : Izza Fawaid Dardiri, S.Pd.I

Ketua I : Aris Habibi, S.Pd.I

Ketua II : Abdurohim

Ketua III : Riza Al Amin S.Pd.I

Ketua IV : M. Arif Yahya, S.Pd.I

Ketua V : Ma'ruf Arwani

Sekretaris I : Nur Khoiri, S.Pd

Sekretaris II : Ade M Nur Jamaludin

Bendahara I : Abdurrohman, S.Pd.

Bendahara II : Sidiq Abrori

Bendahara kos I : M Rahman Hidayat

Bendahara kos II : Miftahurrohman

Bendahara kos III : A. Fauzi

Koordinator Bidang :

1. Korbid. Pendidikan Kitab

Ketua : Abu Hasan Zuhri

- a. Ihfadz : Ahyar Syafa'at
- b. Mufada : M. Tohir
- c. Kosoda : Nizam Fahmi
- d. Pengajian : Abdullah Hamid
- e. Kegiatan Asrama : Badrun Qomar (K)
: Miftahul Ulum (A)

2. Korbid. Pendidikan Al Qur'an

Ketua : Royhul Mu'am, S.E

- a. Mbad : Royhul Mu'am, S.E
- b. Maidar : M. Hafi.dz Al Furqon

3. Korbid. Ubudiyah

Ketua : Ust. Nashihuddin

- a. Ta'mir : Ust. Saeroji, S.Pd
- b. Ahad legi : Ust. Lukman Hakim
- c. Dzikrussyafa'ah : Ahmad Nur Kolis dan Ust. Nashihuddin
- d. Sholli-sholli : Ilham Ainun Najib dan Idris
- e. Sholat Maktubah

& Sholat Dhuha : Abdul Shomad dan Abdurrohim

f. Ubudiyah Keseharian :

4. Korbid. Keasramaan : Ahmad Busyairi (C)

5. Korbid. Ketertiban santri : Abdurrohim (E)

6. Korbid. Sensus

Ketua : Anas Mubarak (K)

a. Penyebaran & Pengambilan: Wahyu Faisal Al Fahmi (E) Anas
Fadillah (M)

b. Input Data : Hadik Kharisma (B) Yusron Dafid
Wahyudi (E)

7. Korbid. BK : Ust. Supriyadi, S.E

: Ust. M. Dimiyati, S.Kom.I

8. Korbid. Organisasi

Ketua : M. Sholeh Nurmansyah

a. Ipnu : M. Riza Al Amin

b. Aswaja : Ali Mahsun

c. Ambalan : M. Sholeh Nurmansyah

9. Korbid. Dakwah

Ketua : Niza Fariki

a. Maziyatul Fata : Ghozy Al Ghifary

b. Kodasa : Misbahul Munir

c. Gard : Badrun Qomar

d. Esa Darussalam : Niza Fariki

10. Korbid. Keseniaan

Ketua : Mukhtar Fahmi

- a. Jam'iyatul Quro' : M. Muslim,
- b. Liwaul Muriddin : Mukhtar Fahmi
- c. Orfida : Idza Nadzori

11. Korbid. Perpustakaan : Ahsan (E)

12. Korbid. Olah raga : Ahmad Fauzi (G)

13. Korbid. PHBI : Ade Nur Jamaludin (M)

14. Korbid. Perlengkapan

- a. Tarup, Meja, Bambu Dll : M. Mustakim & Ahmad Qusyairi
- b. Karpet, Kipas, Kasur Dll : Hariyono (E) & Hariyadi (E)

15. Korbid. Kebersihan & Keindahan

Ketua : M. Hendro

- a. Kebersihan Asrama : Sie. Kebersihan Asrama
- b. Keindahan Taman : Qomarudin Muid & Ibnu Syarifuddin
- c. Fasilitas Umum (Pengairan, Jeding, Blumbang, Perbaikan Sanitasi DLL) : Sukron Habibi (Embel) & Fikri Syaifullah(B)
- d. Ro'an : Arif Teguh(embel)

16. Korbid. Kesehatan : Ahmad Roqib

KEPALA EKTRA KULIKULER

- 1. Ka. Maziatul Fata : M. Hisyam
- 2. Ka. Jami'atul Quro' : Sahal Al Badri
- 3. Ka. Liwaul Muridin : Hanif Misbahussurur

4. Ka. Esa Darussalam : Hidayatul Mukhtar
5. Ka. GARD : Jamali Syafa'at
6. ASWAJA : Ali Mahsun
7. Ka. IPNU : Zulfa Nur Ikhwan
8. Ka. Orfida : Shobirin
9. KODASA : Sidiq Purnomo
10. AMBALAN : M. Sholeh Nurmansyah

Sumber:(D.S/28/5/16).

PROGRAM KERJA

a. KETUA PESANTREN

Fungsi : Bertanggung jawab dan menjaga eksistensi kegiatan pesantren dengan sejumlah aktifitas dalam standar peningkatan mutu yang semakin berkualitas

Tugas Kerja:

1. Bertanggung jawab atas eksistensi laju kegiatan pesantren
2. Membuat program lintas peristiwa
3. Memimpin rapat, merumuskan dan memutuskan hasil musyawarah
4. Mengintruksikan "Titah" pengasuh dan keputusan hasil rapat kepada pihak terkait
5. Koordinator umum dan motivator seksi bidang
6. Mediator (penghubung) antara santri dan pengurus serta pengasuh
7. Kontroler setiap kegiatan yang berskala universal pesantren
8. Mengevaluasi realisasi program kerja untuk hasil yang lebih baik

b. KETATAUSAHAAN

Fungsi : Bertanggungjawab atas pengelolaan administrasi pesantren

1. Tugas Kerja

a. Sekretaris I

1) Melengkapi buku administrasi:

- a) Stand book santri dan nomor induk
- b) Daftar hadir dan notulen rapat
- c) Buku pegangan pengurus pesantren, seksi pesantren, ketua asrama dan kamar
- d) Buku tamu

2) Melengkapi peralatan administrasi dan kebersihan kantor

3) Melengkapi papan struktur kepengurusan dan papan lain yang terkait

Diantara bukti penertiban administrasi, setiap surat masuk maupun keluar dilakukan arsipasi melalui pendataan dan pengkodifikasian serta disediakan loker penyimpanan khusus yang berbeda antara surat masuk dan surat keluar. Untuk mengetahui arsip surat masuk dapat dibaca di lampiran 4, sedangkan arsip surat keluar bisa dilihat pada lampiran 5.

b. Sekretaris II

1) Mensensus santri setiap bulan, yaitu :

- a) Jumlah Santri

- b) Santri Sakit
 - c) Santri Keluar
 - d) Santri Pulang
- 2) Membukukan/menjilid arsip-arsip pesantren
 - 3) Mendokumentasikan setiap kegiatan
 - 4) Membuat undangan musyawarah, dll.

Sensus santri dilakukan setiap satu bulan sekali bekerjasama dengan sekretaris asrama yang bertujuan untuk mengetahui fluktuasi jumlah santri. Dalam sensus tersebut juga akan diketahui unit pendidikan setiap santri, organisasi daerah yang diikuti sesuai dengan daerah asal santri. Sehingga hasilnya akan memudahkan klasifikasi santri dalam tingkatan pendidikan yang bisa dimanfaatkan untuk pengelompokan bimbingan belajar dan kegiatan sosial di daerahnya masing-masing.

c. KEBENDAHARAAN

1. Bendahara Operasional dan Pengembangan

Fungsi : Bertanggung jawab atas sirkulasi keuangan pesantren

Tugas Kerja :

- a. Menggali dan meningkatkan beberapa sumber pendapatan, yaitu :
 - 1) Prosentase dari biro
 - 2) Koperasi Pesantren
 - 3) Warung makan
 - 4) Kost makan

- 5) Seksi bidang
- 6) Persewaan Mobil
- 7) Uang setrika
- 8) Laundry
- 9) Perlengkapan Santri (Kerudung yayasan, Kasah, Mukena,
Doa – doa dan Raport Santri)

10) Bazar

11) Home Industri

12) Proposal

b. Menggali sumber-sumber dana baru yang halal dan tidak mengikat

Menertibkan administrasi, yaitu :

1) Melengkapi buku bendahara

2) Mencatat keluar masuknya keuangan pesantren

c. Mengadakan pemeriksaan dan pengawasan keuangan pada masing-masing sumber

d. Mengadakan pertemuan rutin 1 bulan sekali dengan semua sumber penggali dana

e. Mengembangkan produksi makanan ringan sampai keluar pesantren

g. Merencanakan pembangunan fasilitas pesantren putri, yaitu :

1) Asrama Putri (asrama N, O, Q, R, S, T, V dan W)

2) Ruang kesehatan

3) Ruang perpustakaan kitab

- 4) Ruang kegiatan ekstra
- 5) Lab. Bahasa
- 6) Pos satpam (penjaga gerbang utama)
- 7) Ruang tamu dan Pelebaran ruang pengiriman
- 8) Tempat khusus Mencuci dan wudlu'
- 9) Pelebaran koperasi pesantren

h. Merehab fasilitas yang kurang memadai, yaitu :

- 1) Asrama putri
- 2) Kolam kecil
- 3) Pintu kamar mandi
- 4) Kamar mandi musholla

2. BENDAHARA I dan II

Fungsi : Bertanggung jawab atas keuangan SPP santri

Program Kerja :

a. Menerima pembayaran SPP

b. Menertibkan pembayaran SPP santri, yaitu :

- 1) Pembayaran langsung di koordinir ketua kamar
- 2) Waktu pembayaran di buka setiap malam jum'at dan selasa
- 3) Pembayaran di mulai tanggal 1 sampai 10
- 4) Mengisi data keuangan pada tiap harinya
- 5) Merekap tanggungan santri tiap akhir bulan dan mempublikasikan
- 6) Menyetorkan pembayaran ke biro keuangan

- 7) Memiliki nomor telfon semua santri
- 8) Memasang pemberitahuan tentang pembayaran SPP di pengiriman

c. Menertibkan kost makan santri, yaitu :

- 1) Menjadwal kost makan setiap bulan
- 2) Menyetorkan keuangan kost makan (setiap tanggal 5, 15, dan 25)
- 3) Pengecekan data kost setiap tanggal 15

d. Hal-hal yang berkaitan dengan ibu kost, yaitu :

- 1) Menjadwal menu masakan
- 2) Menyediakan air putih matang dan menu anak sakit
- 3) Menyiapkan masakan sesuai waktu yang telah di tentukan :
 - a) Pagi : 06.00 WIB
 - b) Sore : 04.30 WIB

1. KETUA I

- a) Bertanggung jawab atas semua kegiatan di bawah koordinasinya
- b) Membuat program dan merealisasikan sesuai job koordinasinya
- c) Mengevaluasi seluruh kegiatan di bawah garis koordinasi
- d) Melaporkan kegiatan kepada pengurus setiap bulan
- e) Membuat laporan pertanggungjawaban pada akhir jabatan

✓ KOORDINATOR BIDANG PENDIDIKAN

- a) Membuat dan menyalurkan kegiatan Asrama
- b) Membuat rancangan program pendidikan dan merealisasikan
- c) Monitoring aktifitas kegiatan pendidikan asrama

- d) mengadakan evaluasi kegiatan
- e) Membuat silabus pendidikan asrama bersama ketua I
- f) Melaksanakan kegiatan harian, mingguan, bulanan dan insidental

✓ **KOORDINATOR BIDANG UBUDIYYAH**

- a) Bertanggung jawab atas kegiatan ubudiyah santri
- b) Menjadwal Kegiatan Ubudiyyah Asrama
- c) Dzikrus Syafa'ah di luar pesantren
- d) Mengadakan pelatihan ubudiyyah
- e) Membuat rancangan program ubudiyah dan merealisasikan
- f) Menertibkan pelaksanaan tadarus setiap Jum'at pagi

➤ **KOORDINATOR BIDANG TA'MIR MASJID**

- a) Menjaga kebersihan, keindahan serta merawat sarana prasarana masjid
- b) Membuat jadwal muadzin dan Imam Sholat Maktubah
- c) Membuat jadwal muadzin, khotib dan Imam Sholat jum'at
- d) melayani permintaan Sholat Ghoib
- e) Mengumumkan kegiatan acara rutin sewelasan dan event tertentu
- f) Mengumumkan dan bertanggung jawab terhadap kegiatan istighosah
- g) malam Jum'at Kilwon dan Semaan Al-Qur'an
- h) Bertanggung jawab pada kegiatan pengajian rutin Ahad Legi
- i) Menjadwal asrama yang piket di Masjid
- j) Mengatur uang jariyah Masjid

- k) Mengkoordinir pembacaan sholawat nariyah setiap malam
- l) Bertanggung jawab terhadap pembunyian beduk setiap Sholat maktubah

2. KETUA II

- a) Bertanggung jawab atas semua kegiatan di bawah koordinasinya
- b) Membuat program dan merealisasikan sesuai job koordinasinya
- c) Mengevaluasi seluruh kegiatan di bawah garis koordinasi
- d) Melaporkan kegiatan kepada pengurus setiap bulan
- e) Membuat laporan pertanggungjawaban pada akhir jabatan

✓ KOORDINATOR BIDANG ASRAMA

- a) Membantu proses mutasi warga
- b) Mediator pengurus asrama dengan pengurus pesantren
- c) Mengkoordinir Kepala Asrama yang akan reformasi
- d) Membuat jadwal lomba tingkat asrama
- e) Bertanggungjawab atas kegiatan asrama

✓ KOORDINATOR BIDANG BK/BP

- a) Sebagai sarana menyalurkan aspirasi dan inspirasi santri
- b) Membantu problem solving bersama pengurus
- c) Mengidentifikasi masalah-masalah pribadi santri
- d) Memban dan memberi solusi bersama pengurus atas permasalahan santri

✓ KOORDIATOR BIDANG SENSUS DAN SURVEY

- a) Mensensus santri setiap satu bulan sekali dari semua tingkatan setiap asrama dan kamar
- b) Membantu mensukseskan kegiatan KPU dalam agenda pemilu
- c) Mensurvey keadaan fisik infra struktur pesantren
- d) Membantu melestarikan inventaris dan fasilitas pesantren
- e) Mendistribusikan bantuan terkait dengan sarana pesantren
- f) Sebagai LSM pesantren

3. KETUA III

- a) Bertanggung jawab atas semua kegiatan di bawah koordinasinya
- b) Membuat program dan merealisasikan sesuai job koordinasinya
- c) Mengevaluasi seluruh kegiatan di bawah garis koordinasi
- d) Melaporkan kegiatan kepada pengurus setiap bulan
- e) Membuat laporan pertanggungjawaban pada akhir jabatan

✓ Dept. Perpustakaan

Fungsi: Memotivasi santri cinta pengetahuan dengan rajin membaca

Program kerja:

- a. Menertibkan administrasi perpustakaan
 - 1. Membuat Nambore perpustakaan
 - 2. Membuat program katalog buku
 - 3. Menertibkan peminjaman dan pengembalian buku
 - 4. Mengagendakan surat
 - 5. Merenovasi ruang perpustakaan

b. Mencari sumber dana perpustakaan

1. Menjual Koran bekas
2. Menerima dan mentasarufkan keuangan mutasi santri
3. Menambah sumber keuangan yang tidak mengikat

c. Menambah hazanah perpustakaan

1. Menambah buku baru sesuai angket dari santri
2. Menambah hazanah kitab dan terjemah
3. Berlangganan majalah
4. Membuat surat permohonan dengan penerbitan buku
5. Membuat kliping
6. Menjadi member dari penerbit
7. Mencari link dengan penerbit dari pesantren lain
8. Menambah buku pendidikan sekolah umum
9. Menambah bacaan dengan berbagai macam bahasa misal, english, dll.

d. Merekrut anggota perpustakaan

1. Mewajibkan santri menjadi anggota perpustakaan
2. Membuat tata tertib peminjaman buku perpustakaan
3. Memasang iklan buku baru

e. Berlangganan surat kabar non pesantren (Jawa pos & Kompas)

1. Menertibkan pemasangan surat kabar
2. Merawat tempat pemasangan Koran dan Mading Alif

4. KETUA IV

- a) Bertanggung jawab atas semua kegiatan di bawah koordinasinya
- b) Membuat program dan merealisasikan sesuai job koordinasinya
- c) Mengevaluasi seluruh kegiatan di bawah garis koordinasi
- d) Melaporkan kegiatan kepada pengurus setiap bulan
- e) Membuat laporan pertanggungjawaban pada akhir jabatan

✓ KOORDINATOR BIDANG PHBI

- a) Bertanggung jawab atas segala kegiatan PHBI di Pondok Pesantren
- b) Mengkoordinir acara hari besar islam dan hari besar pesantren

✓ KOORDINATOR BIDANG OLAHRAGA

- a) Melengkapi dan merawat sarana dan fasilitas olahraga
- b) Mengkoordinir Senam pagi
- c) Mentertibkan pelaksanaan olahraga
- d) Membentuk tim atlit dan atletik
- e) Menertibkan senam setiap jum'at
- f) Mencetak kaderisasi olahragawati (voli, badminton, tennis meja, bulu tangkis, senam, catur dll)
- g) Memperbaharui senam gaul menjadi senam aerobic
- h) Menta'zir santri yang tidak mengikuti senam (bersih-bersih selokan/got)
- i) Menertibkan baju olahraga
- j) Membuat kostum olahraga

k) Mengadakan lomba senam setiap hari Jum'at dalam rangka meningkatkan motivasi senam santri.

✓ KOORDINATOR BIDANG SARANA PRASARANA

- a) Merawat dan melengkapi sarana prasarana
- b) Menginventarisir fasilitas Pesantren
- c) Menggandakan dan mengkomodir fasilitas pesantren
- d) Ikut berperan aktif dalam segala kegiatan pesantren dengan menyediakan semua kebutuhan acara

5. KETUA V

- a) Bertanggung jawab atas semua kegiatan di bawah koordinasinya
- b) Membuat program dan merealisasikan sesuai job koordinasinya
- c) Mengevaluasi seluruh kegiatan di bawah garis koordinasi
- d) Melaporkan kegiatan kepada pengurus setiap bulan
- e) Membuat laporan pertanggungjawaban pada akhir jabatan

✓ KOORDINATOR BIDANG KESEHATAN

- a) Mengadakan penvuluhan kesehatan pada santri
- b) Membantu santri yang akan membuat Surat keringanan berobat
- c) Bekerjasama dengan Koordinator bidang kesehatan asrama
- d) Membuat rancangan program kesehatan dan merealisasikan
- e) Menyediakan tempat istirahat bagi santri yang sakit
- f) Menjalin hubungan dengan dinas kesehatan

✓ KOORDINATOR BIDANG KEBERSIHAN DAN KEINDAHAN

- a) Menjaga kebersihan dan menciptakan keindahan lingkungan Pondok Pesantren
- b) Melengkapi dan merawat sarana prasarana kebersihan
- c) Mengkoordinir dan menjadwalkan piket kebersihan jeding, blumbang dan mengatur sanitasi air
- d) Mengadakan kebersihan total setiap Ahad Legi
- e) Mengatur taman, keindahan dan kebersihan pesantren
- f) Mengkoordinir pengecatan beteng dan bangunan lingkungan pesantren
- g) Merawat dan membuat fasilitas kebersihan

✓ **Dept. Kebersihan dan Keindahan.**

Fungsi: Menciptakan lingkungan pesantren yang sehat, rapi dan indah.

Program Kerja :

- a. Melengkapi dan merawat sarana kebersihan dan keindahan pesantren
- b. Menjadwalkan dan mengkoordinir piket dan *ro'an*
- c. Mengadakan reboisasi
- d. Menjual barang-barang dendaan

✓ Dept. Pengairan

Fungsi: Melancarkan dan memelihara irigasi air di pesantren

Program dan kerja:

- Mengatur penggunaan air pesantren
- Menertibkan piket dan *ro'an* kamar mandi dan kolam
- Melaporkan kerusakan / gangguan jaringan irigasi pesantren
- Membenahi saluran air yang tersumbat
- Memelihara dan merehap saluran air pesantren
- Menambah fasilitas kamar mandi, toilet, dan tempat wudlu
- Air minum PDAM

Sumber:(D.S/28/5/16).

Keadaan Pondok Pesantren Darussalam

Pondok Pesantren Darussalam berada di kawasan paling ujung timur pulau Jawa, yaitu tepatnya di daerah Banyuwangi selata, \pm 5 Km dari Kota Kecamatan Tegalsari, \pm 45 Km dari Kota Banyuwangi dan \pm 285 Km dari Kota Propinsi Surabaya. Keadaan lokasi daerah tanahnya subur dan di sebelah barat dibatasi oleh sungai Kali Baru dan pedesaan, sebelah selatan merupakan tanah persawahan, di sebelah timur daerah pedesaan dan di sebelah utara persawahan. Pondok Pesantren Darussalam merupakan pondok yang mempunyai santri yang menetap paling banyak di kawasan Banyuwangi yang datang dari berbagai penjuru Nusantara.

Luas areal Pondok Pesantren Darussalam + 8 Ha yang ditempati bangunan sekitar 4 Ha. Adapun keadaan fisik bangunan meliputi :

1. 1 Masjid Jami' Darussalam Tiga Lantai
2. 2 Lab. Computer
3. 2 lab. Bahasa
4. 2 Mushola Putri

5. 1 Laboratorium IPA
6. 19 Asrama Putra dengan 142 kamar
7. 17 Asrama Putri dengan 67 kamar
8. 2 Pesantren Kanak-kanak dengan 23 kamar
9. 1 Balai Pengobatan dan Kesehatan
10. 5 Dapur umum
11. 9 Gedung Unit Pendidikan dengan 63 lokal
12. 13 Kantin / Koperasi
13. 3 Aula
14. 1 Lapangan Olahraga
15. 12 Kantor
16. 83 kamar mandi / wc dan 4 kolam
17. Dan Lain-lain.

Sumber:(D.S/28/5/16).

Daerah Asal Santri

Adapun Jumlah santri pondok pesantren Darussalam \pm 5.500 santri, yang berasal dari berbagai daerah antara lain :

1. Propinsi Jawa Timur :

- | | |
|-------------------------|-----------------------|
| - Kabupaten Banyuwangi | - Kabupaten Jember |
| - Kabupaten Situbondo | - Kabupaten Bondowoso |
| - Kabupaten Lumajang | - Kabupaten Lamongan |
| - Kabupaten Tulungagung | - Kabupaten Kediri |
| - Kabupaten Pasuruan | - Kabupaten Gresik |
| - Kabupaten Blitar | - Kabupaten Sidoarjo |

- Kabupaten Trenggalek
- Kabupaten Ponorogo
- Kabupaten Madiun
- Kabupaten Ngawi
- Kabupaten Malang
- Kabupaten Jombang
- Kabupaten Bojonegoro
- Kabupaten Tuban
- Kabupaten Nganjuk
- Kabupaten Probolinggo
- Kabupaten Surabaya
- Kabupaten Pamekasan

2. Propinsi Jawa Tengah :

- Kabupaten Semarang
- Kabupaten Jepara
- Kabupaten Banyumas
- Kabupaten Tegal
- Kabupaten Kendal
- Kabupaten Salatiga
- Kabupaten Magelang
- Kabupaten Solo
- Kabupaten Wonosobo
- Kabupaten Demak
- Kabupaten Kudus
- Kabupaten Kebumen
- Kabupaten Pekalongan
- Kabupaten Cilacap
- Kabupaten Pati
- Kabupaten Brebes
- Kabupaten Rembang
- Kabupaten Purworejo

3. Propinsi Daerah Istimewa Jogjakarta :

- Kabupaten Sleman
- Kabupaten Yogyakarta
- Kabupaten Bantul

4. Propinsi Jawa Barat :

- Kabupaten Bekasi
- Kabupaten Garut
- Kabupaten Majalengka
- Kabupaten Cirebon
- Kabupaten Karawang

5. Propinsi Banten
6. Propinsi DKI Jakarta (Jakarta Barat dan Jakarta Timur)
7. Daerah di luar Pulau Jawa :
 - Pulau Sumatra
 - Pulau Sulawesi
 - Pulau Sumbawa
 - Pulau Kalimantan
 - Pulau Irian Jaya
 - Pulau Bali

Sumber:(D.S/28/5/16).

Pendidikan Yang Dikelola Pondok Pesantren Darussalam

Dalam pengelolaan pendidikan yang ada di pondok pesantren Darussalam itu dengan berpegang pada sebuah maqolah **”AL MUHAFADLOTU BIL QODIMISSHOLAH WAL AKHDZU BIL JADIDIL ASHLAH (Menjaga perkara lama yang baik dan mengambil perkara baru yang lebih baik)”**, maka pondok pesantren Darussalam menyelenggarakan pendidikan antara lain :

I. Pendidikan Formal :

- 1.1. Berafiliasi lokal (Kurikulum Pesantren) terdiri dari :
 - 1.1.1. Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Tingkat Shifir (Setingkat TK);
 - 1.1.2. Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Tingkat Ula (Setingkat SD);
 - 1.1.3. Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Tingkat Wustho (Setingkat SLTP);
 - 1.1.4. Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Tingkat Ulya (Setingkat SLTA).

1.2. Berafiliasi Departemen Agama terdiri dari :

1.2.1. Madrasah Tsanawiyah Al-Amiriyyah (MTs. A) berdiri pada tanggal 02 April tahun 1968

1.2.2. Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah (MA A) berdiri pada tanggal 07 April tahun 1976.

1.3. Berafiliasi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan terdiri dari :

1.3.1. Taman Kanak – Kanak Darussalam (TK Darussalam) berdiri pada tanggal 23 Agustus tahun 1979

1.3.2. PAUD Darussalam berdiri pada tahun 2010

1.3.3. Sekolah Dasar Darussalam (SD Darussalam) berdiri pada tanggal 17 Juli tahun 1981

1.3.4. Sekolah Menengah Pertama Darussalam (SMP PLUS Darussalam) berdiri pada tanggal 18 Juli tahun 1994

1.3.5. Sekolah Menengah Atas Darussalam (SMA Darussalam) berdiri pada tanggal 16 Juli tahun 2001

1.3.6. Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam (SMK Darussalam) berdiri pada tanggal 16 Januari tahun 1978

II. Pendidikan Non Formal :

Meliputi :

1. Pengajian Sorogan/tahasus;
2. Pengajian Bandongan;
3. Pengajian Mingguan;
4. Pengajian Umum Selapanan/Ahad Legi;

5. Pengajian Kitab Kuning klasikal (sorogan dan wetonan);
6. Pesantren Kanak-kanak Darussalam;
7. Pesantren Tahfidzul Qur'an Darussalam;
8. TPQ Darussalam;
9. Bahtsul Masail;
10. Majelis Bimbingan Al-Qur'an (MBAD);
11. Majelis Musyawarah Fathul Muin Darussalam (MUFADA);

III. Pendidikan Extra Kulikuler :

1. Kursus-Mengurus meliputi :

- | | |
|-----------------------|-------------------|
| - Komputer | - Retorika Da'wah |
| - Seni Baca Al-Qur'an | - Management |
| - Manasik Haji | - Administrasi |
| - Tata Busana | - Dekorasi |
| - Kaligrafi | - Jurnalistik |
| - Dan lain-lain | |

2. Ketrampilan meliputi :

- | | |
|-------------------|--------------------|
| - Jahit Menjahit | - Pertukangan/Ukir |
| - Tata Tanaman | - Perbengkelan |
| - Elektronika | - Sulam Menyulam |
| - Merangkai Bunga | - Sablon |
| - Penjilidan | - Dan lain-lain |

3. Olahraga dan Kesenian meliputi :

- | | |
|--------------|--------------|
| - Sepak Bola | - Volly Ball |
|--------------|--------------|

- | | |
|------------------|-----------------|
| - Tenis Meja | - Bulu Tangkis |
| - Pencak Silat | - Karate |
| - Catur | - Atletik |
| - Samroh/Qosidah | - Rebana |
| - Drama | - Dan lain-lain |

Disamping Pondok Pesantren Darussalam ini mempunyai beberapa unit pendidikan, guna meningkatkan dan menyempurnakan pendidikan yang ada serta adanya tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman, maka Pondok Pesantren Darussalam pada tahun 2001 mendirikan Sekolah Tinggi setingkat perguruan tinggi yaitu **Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA)** dengan membuka jurusan :

1. Tarbiyah Program Management Pendidikan Islam dan Pendidikan Bahasa Arab;
2. Da'wah Program Komunikasi Penyiaran Islam dan Bimbingan Konseling Islam;
3. Bahasa Program Sastra Inggris dan Sastra Bahasa Indonesia;
4. Pendidikan Matematika;
5. Ekonomi Syari'ah
6. Perbankan Syari'ah

Sumber:(D.S/28/5/16).

3. Organisasi - Organisasi Santri

Dalam rangka untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia, mengembangkan bakat dan minat para santri serta mempererat hubungan dan

memudahkan berkomunikasi diantara masyarakat, Alumni santri dan wali santri ditempat asal, maka di Pondok Pesantren Darussalam ini dibentuk pula Organisasi Daerah asal Santri yang bersifat kekeluargaan dan kedaerahan. Hal ini tidak bermaksud untuk mengkotak-kotakan mereka, akan tetapi dalam rangka pembinaan dan petalihan dalam berorganisasi serta untuk menumbuhkan semangat bersaing dalam arti positif, yaitu berlomba-lomba untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

Adapun nama-nama organisasi tersebut antara lain :

01. KESIS (Keluarga Santri Indonesia Semarang)
02. KESIB (Keluarga Santri Indonesia Banyuwangi)
03. HISBAKC (Himpunan Santri Banyumas Kebumen Cilacap)
04. ISYATAMA (Ikatan Santri Temanggung Yogyakarta Magelang)
05. KESATU (Kesatuan Santri Tulungagung)
06. ISJAD (Ikatan Santri Jember Asuhan Darussalam)
07. IKSAS (Ikatan Santri Sumatra)
08. ISBAD (Ikatan Santri Bali Asuhan Darussalam)
09. HISBAD (Himpunan Santri Bojonegoro Asuhan Darussalam)
10. ISKAP (Ikatan Santri Kabupaten Pekalongan)
11. ISJABAR (Ikatan santri Jakarta, Banten dan Jawa Barat)
16. ISTANKIB (Ikatan Santri Trenggalek, Nganjuk, Kediri Blitar)
17. PANTURA (Ikatan Santri Asal Daerah Pantai Utara)

Dalam kegiatan-kegiatan Organisasi Daerah dan Santri ini ada yang dilaksanakan di dalam kampus pondok pesantren dan ada yang dilaksanakan di luar kampus pondok pesantren.

Kegiatan-kegiatannya meliputi :

- Kursus Mengurus
- Ketrampilan
- Memperingati Hari-hari Besar Islam seperti : Maulid Nabi, Isro' Mi'roj Tahun Baru Islam
- Shilaturrohmi / Halal Bi Halal antara Santri, Alumni dan Pengasuh
- Dan Lain-lain.

Disamping dibentuk organisasi yang bersifat asal daerah santri, juga dibentuk organisasi-organisasi yang bersifat ke-skill-an / bakat, sebagai wadah dalam mencari dan membimbing serta mengembangkan bakat yang tertanam dalam pribadi santri. Adapaun organisasi-organisasi tersebut antara lain :

1. KODASA (Korp Da'wah Santri)

Organisasi santri dibidang da'wah kepada masyarakat sekitar

2. MAZIYATUL FATA

Organisasi santri putra dibidang latihan da'wah

3. IKDAM (Ikatan Da'wah Masyithoh Putri)

Organisasi Santri putri dibidang latihan da'wah

4. JAMIATUL QURRO' WAL HUFFADZ

Organisasi Santri dibidang Seni Baca Al- Qur'an

5. LIWA'UL MURIDIN

Organisasi santri dibidang Sholawat dan Rebana)

6. IPMD (Ikatan Penulis Muda Darussalam)

Organisasi santri dibidang jurnalistik

7. ORFIDA

Organisasi Santri dibidang seni lukis dan Kaligrafi Islam

8. Dan lain-lain.

Sumber:(D.S/28/5/16).

4. Jadwal Aktivitas Harian Santri

NO	WAKTU	JENIS KEGIATAN
01	Pkl. 05.00 WIS	Jama'ah Sholat Shubuh
02	Pkl. 05.30 WIS	Mengaji Bandongan dan Sorogan Al-Qur'an
03	Pkl. 06.30 WIS	Mengaji Kitab Ihya Ulumiddin
04	Pkl. 08.00 Wis	Sekolah Umum / Kuliah
		Sorogan Kitab Kuning
		Musyawahroh/Kursus
05	Pkl. 12.45 WIS	Jama'ah Sholat Dhuhur
06	Pkl. 13.30 WIS	Takror Madrasah Diniyyah
07	Pkl. 14.30 WIS	Istirahat / Tidur
08	Pkl. 16.00 WIS	Jama'ah Sholat 'Asyar
09	Pkl. 16.30 WIS	Mengaji Kitab Ihya Ulumiddin dan kegiatan ubudiyah bagi siswa kelas III Ula Kebawah
10	Pkl. 18.00 WIS	Jama'ah Sholat Maghrib
11	Pkl. 18.30 WIS	Pengajian Kitab Tafsir Jalalain
		Sorogan Kitab Kuning bagi siswa kelas III Ula ke bawah di Asrama masing- masing
12	Pkl. 20.00 WIS	Jama'ah Sholat 'Isya

13	Pkl 20.30 WIS	Sekolah Madrasah Diniyyah
14	Pkl. 22.00 WIS	Pengajian Bandongan Kitab Kuning
		Musyawaroh / Pendalaman Kitab Kuning
15	Pkl. 24.00 WIS	Sholat Malam / Istighosah
16	Pkl. 00.30 WIS	Istirahat / Tidur

Keterangan:

1. Siswa tingkat Ula, Wustho dan Ulya sekolah Diniyah jam ke-1 & ke-2
2. Sema'an Al Qur'an Setiap Malam Rabu Pondok Putra Diganti Selasa Ba'da Shubuh
3. Pengajian Setiap Malam Ahad Pondok Putri diganti Selasa Ba'da Shubuh

5. SUSUNAN PENGURUS YAYASAN

Susunan pengurus Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi terdiri dari:

I. Pengurus Yayasan (Legislatif)

Ketua	: KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, S.Sos.I, MH
Wakil Ketua	: Drs. KH. M. Hasyim Syafa'at
Sekretaris	: DR. KH. Abdul Kholik Syafa'at, MA
Bendahara	: KH. Ahmad Munib Syafa'at, Lc, M.E.I
Anggota	: KH. Ahmad Qusyairi Syafa'at SH. MM. KH. Afif Jauhari Syafa'at KH. Abdul Malik Syafa'at KH. Ahmad Masykur Ky. Ahmad Mubasyir Syafa'at KH. Jabir Muda, S. Ag.

KH. Aliy Asyiqin

Ny. Hj. Handariyatul Masruroh

Ny. Hj. Dra. Mahmudah Hisyam

Ny. Hj. Nafisah Hasyim

Ny. Hj. Nurun Nadliroh

KH. Ahmad Mudhofar Sulthon

Ny. Hj. Mahmudah Ahmad

II. Kepala Sekolah/Madrasah/REKTOR

1. Madrasah Diniyyah : KH. ALY ASYIQIN

2. IAIDA : H. AHMAD MUNIB SYAFA'AT, L.C, M.E.I

3. SMK Darussalam : HARIYONO, S.H.I

4. SMA Darussalam : SUKARSI, S. Ag.

5. MA Al-Amiriyyah : ABDUL WAHID, A.Sh.

6. SMP Darussalam : IKHSAN, S.Pd.I, S.Pd

7. MTs Al-Amiriyyah : MASROFI, S.Pd.I, M.Pd.I

8. SD Darussalam : AKHMAD SOLIKHIN, S.Pd.I

9. TK Darussalam : SITI BADRIYAH, A.Ma.Pd

10. PAUD Darussalam : NUR AFNI YUSRINA

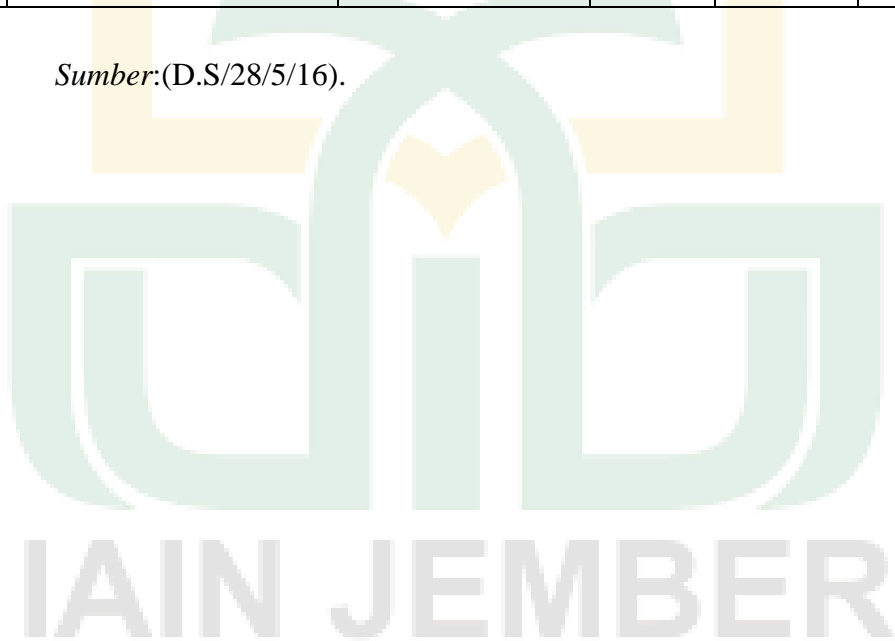
Sumber:(D.S/28/5/16).

6. Kepala Asrama Pondok Pesantren Darussalam Putra

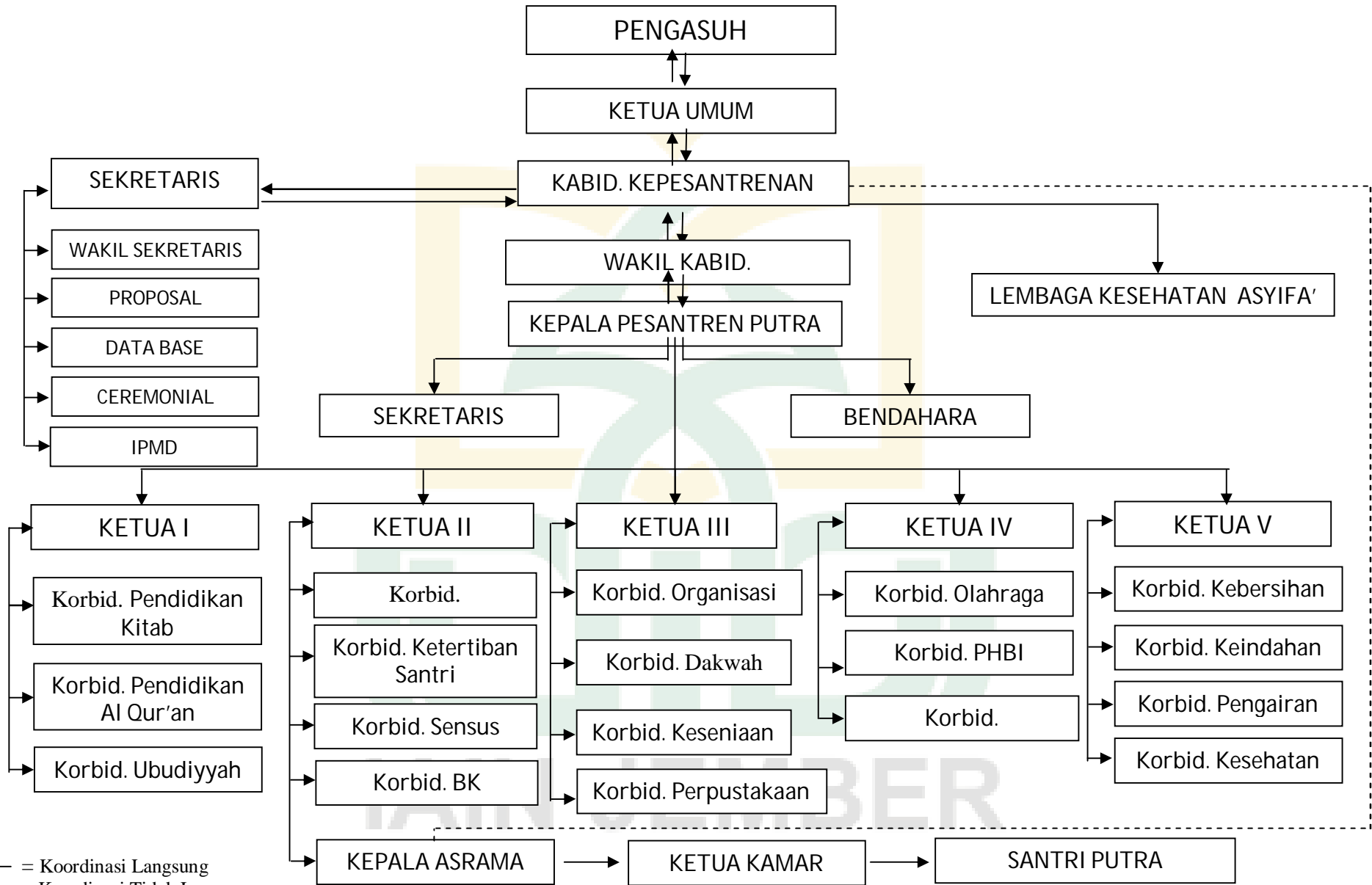
No	NAMA	ASRAMA	KODE	KAMAR	JUMLAH WARGA
1	Ahmad Syaikhul Yasin	Al Musyarokah	A	3	
2	Muhammad Syarofi	Al Fajar	B	6	
3	Abdina	Al Falah	C	4	
4	Imam Syafe'i	Al Qudsiyah	D	8	

5	Ikhwan Jauhari	Al Hikmah	E	20	
6	M. Hafidz Al Furqon	Khulusunnajah	F	5	
7	Nur M. Annuroin	Al Ghozali	G	10	
8	Ahmad Isnain	Smp Unggulan	H	4	
9	Adbul Aziz Alfi W.	Al Hidayah	I	5	
10	Hendro	Al Munawwaroh	J	3	
11	Jamali Syaf'at	Al Azhar	K	2	
12	M. Ulil Absor	Al Muawanah	L	4	
13	Ahmad Anwar	Al Ikmal	M	4	
14	Ali Makhrus	Al Uluwiyah	N	6	
15	Luqman Hakim	Al Ukhuwah	O	6	
16	M. Ghozi Al Ghifari	Al Barokah	P	8	
17	Zulfa Nur Ikhwan	Al Khoiriyah	Q	5	
18	Ahmad Munawir	Al Mujahidin	R	3	
19	Lulu' Qomarudin	Al Firdaus	S	8	
20	Arifin	Al Ahqof	T	3	
21	Jamali Syafa'at	As Salafiyah	Y	5	
22					

Sumber:(D.S/28/5/16).



**STRUKTUR KEPENGURUSAN PESANTREN DARUSSALAM
BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI MASA ABDI 2015-2017**



Ket :
 ————— = Koordinasi Langsung
 - - - - - = Koordinasi Tidak Langsung



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331)427005, Kode Pos 68136
Website : <http://IAIN-jember.cjb.net> - tarbiyah.iainjember@gmail.com

Jember, 30 November 2016

: B.1449/In.20/3.a/PP.009/11/2016

: Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi

Kepada Yth.

Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi
di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat mahasiswa berikut ini:

Nama : Dewi Zulaihah
NIM : 084121269
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi
2. Pengurus Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi
3. Santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Bnyuwangi

Penelitian yang dilakukan mengenai:

**"NILAI-NILAI PENDIDIKAN PESANTREN MELALUI TRADISI RO'AN DI
PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI"**

Demikian, atas berkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga





وَسْتَعِينُ
PONDOK PESANTREN
"DARUSSALAM"

AKTE NOTARIS : SOESANTO ADI PURNOMO, SH NOMOR : 31 / 78

website : www.blokagung.net e-mail : ponpes.darussalam@yahoo.com

PENDIDIKAN : PP, PUTRA PUTRI, MADRASAH DINIYAH, PESANTREN KANAK-KANAK, TPQ, PAUD, TK, SD, SMP PLUS, SMA, SMK, MTs, MA DAN STAIDA

Blokagung 02/IV, Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur PO. BOX 201 Jajag 68485 BWP JATIM Telp. (0333) 845972-845973-844402-843227 Fax. (0333) 847124

SURAT KETERANGAN

Nomor : 31.1/441/PPDS/XII/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Pondok Pesantren Darussalam Dusun Blokagung Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa dibawah ini:

Nama : DEWI ZULAIHAH
TTL : Banyuwangi, 27 Juli 1994
NIM : 084121269
Status : Mahasiswi IAIN Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : PAI (Pendidikan Agama Islam)
Alamat : Perangan Keradenan Purwoharjo Banyuwangi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa benar-benar telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi sebagai sarana penyusunan skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember dengan judul "NILAI-NILAI PENDIDIKAN PESANTREN MELALUI TRADISI RO'AN DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI".

Demikian surat pernyataan ini kami buat dan untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Blokagung, 02 Desember 2016

Pengetua Pondok Pesantren Darussalam



WAID DARDIRI, S.Pd.I
Ketua

BIODATA PENULIS

Nama : Dewi Zulaihah
Nim :084121269
Tanggal Lahir :Banyuwangi, 27 Juli 1994
Alamat : Dusun Perangan RT.01 RW.02
Desa Kradenan, Kec. Purwoharjo
Kab. Banyuwangi
Fakultas :Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam



Dewi Zulaihah, lahir dan dibesarkan di Kabupaten Banyuwangi pada tanggal 27 juli 1994, anak pertama dan terakhir, lahir dari pasangan Bapak H. Zaenal Arifin dan Ibu Hj. Siti Fatimah. Pendidikan formal dimulai dari masuk MI-NU 2 Kradenan lulus tahun 2006 dan melanjutkan ke MTS Al-Amiriyah Blokagung hingga lulus tahun 2009, kemudian melanjutkan di SMK Darussalam Blokagung hingga lulus tahun 2012. Pada tahun diterima di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

IAIN JEMBER